

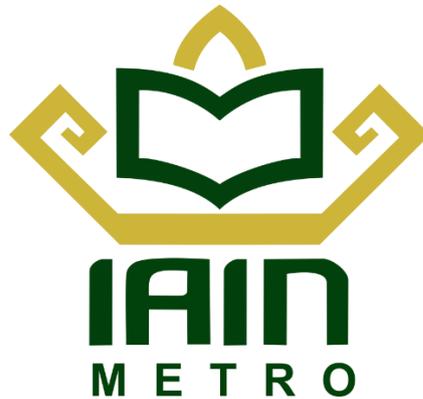
SKRIPSI

**PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH
PEREMPUAN DALAM BERKARIR**

Oleh :

NUZULUL SA'DIYAH

NPM. 2004011019



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH
PEREMPUAN DALAM BERKARIR**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Oleh :
NUZULUL SA'DIYAH
NPM. 2004011019

Pembimbing :
Dr. Evy Septiana Rachman, M.H

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: 0.753/In.28.4/PP.00/9/09/2024

Skripsi dengan judul: PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR, disusun oleh: Nuzulul Sa'diyah, NPM : 2004011019, telah diujikan dalam Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal : Kamis, 27 Juni 2024 di ruang Munaqosyah.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Evy Septiana Rachman, MH

Penguji I : Anton Widodo, M.Sos

Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I

Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
NIP. 197308011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nuzul Sa'diyah
NPM : 2004011019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG
FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

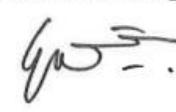
Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI,

Dr. Astuti Parminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, 24 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 19840921201802001

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG
FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR

Nama : Nuzulul Sa'diyah
NPM : 2004011019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 24 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Evy Septiana Rachman, MH
NIP. 19840921201802001

ABSTRAK

PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR

**OLEH :
NUZULUL SA'DIYAH**

Dengan seiringnya perkembangan zaman dan globalisasi menjadikan perempuan berhak dipandang setara dengan laki-laki sehingga mereka berhak untuk mengenyam pendidikan tinggi dan bekerja sesuai bidangnya. Namun dengan adanya fenomena ini membuat perempuan mengabaikan fitrahnya dan ketaatannya. Persoalan ini sangat menarik sehingga banyak diperbincangkan oleh para ulama dan pendakwah salah satunya yaitu ustadzah oki setiana dewi yang membahas wanita karir yang tetap taat dalam akun youtube oki setiana dewi official.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang fitrah perempuan dalam berkarir. jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif atau kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah tulisan yang dikaji dengan data kepustakaan seperti, buku, ensiklopedia jurnal ilmiah, koran dan dokumen lainnya. Penulisan ini berbentuk deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang bersifat naratif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan alat pengumpul data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu fitrah perempuan menurut persepsi OSD sejatinya tinggal di dalam rumah mengurus urusan domestik, mengurus anak dan melayani suami secara biologis dengan kata lain fitrah perempuan hanya berkaitan dengan reproduksi seperti hamil dan melahirkan. Akan tetapi dalam Islam perempuan diperbolehkan untuk bekerja bahkan hukumnya bisa menjadi sunnah dan wajib apabila dibutuhkan untuk membantu keluarganya. Perempuan yang bekerja di luar memiliki syarat dan ketentuan yaitu : pekerjaannya tidak mengganggu kewajibannya utamanya, mendapatkan izin dari suami, dan yang ketiga yaitu memiliki adab-adab Islami berupa tidak melembutkan suara ketika berbicara dengan seorang yang bukan mahram, menjaga pandangannya, tidak saling berkhawatir dan memakai hijab atau menutup auratnya serta yang terakhir agar bisa mengusahakan mencari pekerjaan yang dapat dikerjakan dari rumah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuzulul Sa'diyah

NPM : 2004011019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2024
Yang menyatakan,



Nuzulul Sa'diyah
NPM. 2004011019

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كُتِبَ عَلَيْهِ
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كُتِبَ لَهُنَّ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

(QS. An-nisa : 32)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku bapak Suranto dan ibu Siti Sofiyatun yang telah mendidik, memberikan nasihat, motivasi, semangat, serta selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih atas segala usaha, keringat, kerja keras, serta materi, yang tidak ternilai dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kekuatan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Studi S1.
2. Teruntuk kedua adikku, Faisal dan Nizam yang telah banyak memberikan dukungan serta semangat, yang selalu menjadi *mood booster* penulis dengan segala tingkahnya. Terimakasih atas do'a yang selalu di langitkan.
3. Ibu Dr. Evy Septiana Rachman, M.H selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terimakasih sudah setia menemani segala kegaduhan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan kepada teman-teman KPI angkatan 20 terkhusus Kelas B (Keluarga Upin Ipin) yang sudah kebersamai proses peneliti dari semester 1 hingga saat ini. .
5. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Nuzulul Sa'diyah telah berhasil menyelesaikan penelitian ini.

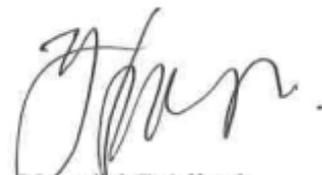
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Penelitian skripsi ini ditunjukkan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam upaya menyelesaikan Proposal skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena nya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Hj Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, M.A Dekan FUAD IAIN Metro. Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dr. Evy Septiana Rachman M.H selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak kekurangan, maka dimohon adanya kritik dan saran sebagai bahan perbaikan. Hingga akhirnya semoga hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Metro, 24 Juni 2024
Penulis



Nuzulul Sa'diyah
NPM.2004011019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Persepsi.....	17
B. Fitrah Perempuan	22
C. Perempuan Karir	29
D. Pengertian Analisis Isi (<i>content analysis</i>).....	38
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Biografi Ustadzah Oki Setiana Dewi	42
B. Persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi Tentang Fitrah Perempuan Dalam Berkarir	47

BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	5
---	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Akun <i>Youtube</i> Oki Setiana Dewi <i>Official</i>	44
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Keterangan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Uji Plagiasi Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman *stereotip* tentang perempuan yang hanya mengerjakan pekerjaan domestik seperti, memasak, mengasuh anak, mengatur rumah tangga, dan melayani suami atau istilahnya dikenal dengan, “dapur-sumur-kasur” bukan lagi dipandang sebagai pekerjaan perempuan.¹ Istilah kesetaraan *gender* (emansipasi wanita) di Indonesia merupakan gerakan pembebasan wanita dari ketergantungan pada orang lain dengan menggabungkan doktrin persamaan hak perempuan atas penindasan dan pemerasan perempuan di masyarakat.²

Gender diartikan sebagai peran dan tanggung jawab seorang perempuan atau laki-laki yang dipengaruhi oleh budaya, pernyataan ini dikemukakan oleh Zaitunah Subhan dalam bukunya yang berjudul *Al-Quran and Women*. Akan tetapi tidak sedikit orang yang menganggap bahwa kesetaraan *gender* merupakan upaya perempuan untuk mengungguli laki-laki, namun nyatanya kesetaraan *gender* memiliki arti bahwa laki-laki dan perempuan itu setara dan berhak diperlakukan secara adil. Kesalahpahaman terhadap konsep *gender* dan konsep *seks* mengakibatkan muncul adanya ketidakadilan *gender*, konsep seks merupakan sesuatu yang bersifat kodrati, alami dan tidak dapat diubah sejak lahir. Sedangkan

¹ Ismiyati Muhammad, “Wanita Karir dalam Pandangan Islam,” *Al-Wardah* 13, no. 1 (7 Juni 2020): hlm 107

² Nur Dwiana Muslimah, Suyitno Suyitno, dan Purwadi Purwadi, “Perjuangan Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel *The Chronicle Of Kartini Karya Wiwid Prasetyo* (Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan Karakter),” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7, No. 1 (29 April 2019): hlm 126

konsep *gender* merupakan konstruksi sosial serta kultural yang muncul sebab dipengaruhi lingkungannya. Maka dari itu *gender* adalah gagasan yang menggambarkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya seperti peran, fungsi, dan tanggung jawab. Kemudian, *seks* merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.³

Kesetaraan *gender* membuat perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, sehingga banyak perempuan yang memulai karirnya sesuai minat dan bakatnya. Dalam dunia kerja saat ini, perbedaan laki-laki dan perempuan bukan lagi menjadi masalah sebab, banyak pekerjaan yang diduduki perempuan baik yang mengerahkan otak maupun otot. Bahkan mereka mampu menduduki jabatan yang tidak kalah sebanding dengan laki-laki, inilah yang kemudian membuat mereka dicap sebagai wanita karir.

Terdapat beberapa alasan kenapa perempuan memilih terjun dalam dunia karir yaitu, antara lain karena faktor pendidikan, perempuan yang telah mencapai pendidikan tinggi cenderung merasa tidak puas apabila hanya menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Keadaan dan kebutuhan keluarga yang mendesak, tidak ingin terus menerus bergantung pada suami, untuk mengisi waktu luang ketika merasa bosan dan jenuh ketika hanya berada di dalam rumah, serta untuk mengasah kemampuan minat bakatnya pada bidang yang dikuasai.⁴

³ Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, 1 Ed. (Jakarta: Kencana, 2015). hlm 2-3.

⁴ Masripah Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, dan Nurul Fatonah, "Kebolehan Wanita Berkarir dalam Pandangan Al-Quran," *Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, No. 2 (2022): hlm 846

Islam tidak menghalangi perempuan untuk berperan aktif membangun dan mengabdikan diri pada masyarakat sama halnya dengan laki-laki, asal tidak melalaikan tugasnya menjaga kehormatan dan keluarga. Islam memberikan hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja dan berkarir. Sehingga hadirnya perempuan bukan hanya sebagai pelengkap laki-laki namun menjadi mitra yang sejajar dalam aspek kehidupan baik secara domestik maupun publik.⁵

Allah berfirman dalam QS. Al-Nahl: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam ayat di atas, Allah tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan. Pada hakikatnya, Allah menciptakan manusia baik laki-laki atau perempuan semata-mata hanya untuk beribadah. Islam datang sebagai agama yang memandang manusia secara setara dan sederajat, tidak membedakan antara ras, kasta, jenis kelamin, warna kulit, dan lain-lain.⁶ Islam membedakan seseorang hanya pada kualitas ketakwaannya, amal baik yang di

⁵ M Taufik, Hasnani, dan Suhartina, "Persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga," *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2022, hlm. 51–52.

⁶ Raihan Putry, "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam," *Mudarrisuna* 4, No. 2 (2015): hlm 53.

lakukan semasa hidup di dunia, serta amalan yang ditinggalkan setelah meninggal.

Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*⁷

Islam mengisahkan dalam Al Quran dan Hadis beberapa sosok perempuan bekerja yang turut membangun peradaban dan memberikan manfaat bagi kemaslahatan umat. Di antara sosok-sosok tersebut adalah: Dua putri Nabiullah Syu'aib a.s., yang berprofesi sebagai peternak (QS. Al-Qasas: 23), di mana mereka menggembalakan ternak-ternaknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan pemeliharaan yang baik. Al-Quran juga mengisahkan Balqis sang Ratu Saba' yang menjabat sebagai pemimpin rakyat kala itu (al-Naml: 23). Beliau hidup pada zaman Nabi Sulaiman, dan di bawah kekuasaannya lah Negeri Saba' mencapai Kejayaan.⁸ Profesi sebagai ibu susu (QS. Al-Baqarah: 233). Hal tersebut menunjukkan akan diperbolehkannya perempuan bekerja di sektor jasa pengasuhan anak, penitipan anak, pendidikan anak usia dini dan lain sebagainya. Selain sosok-sosok yang di kisahkan al-Quran, terdapat banyak kisah sahabat Rasulullah SAW., yang di muat dalam rangkaian riwayat hadis, di antaranya ada

⁷ QS. Al- Hujurat :13

⁸ Quraish Shihab, *Perempuan*, Vol.2 (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), 113.

istri beliau Khadijah r.a., yang bergelut di sektor perdagangan, Sumayyah dimana beliau berprofes sebagai budak sekaligus wanita yang menjadi syahidah pertama dalam Islam, juga Rufaidah yang dikenal sebagai mumarridhah (perawat) pertama dalam Islam.⁹

Seperti saat ini, bekerja bukan saja dapat dilakukan oleh pria, namun wanita juga memiliki hak untuk dapat bekerja. Seperti yang tertera pada UU No.13 Tahun 2003 pada bab III pasal 5 dan 6 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan dan memiliki hak yang sama dari perusahaan tempat ia bekerja. Data dari Badan Pusat Statistik, memperlihatkan jumlah wanita yang bekerja di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2022, dengan jumlah persentase di tahun 2022 sebesar 53,41%. Hal ini memperlihatkan bahwa lebih dari 50% wanita di Indonesia merupakan pekerja.¹⁰

Tabel 1.1
Data persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin		
Tahun	Laki-Laki	Perempuan
2018	82,8%	51,8
2019	83,25	51,81
2020	82,41	53,13
2021	82,27	53,34
2022	83,87	53,41

Sumber: BPS RI - Susenas, 2018-2022

Persoalan perempuan karir dan keikutsertaannya dalam ranah publik, hingga kini masih menjadi perdebatan pro maupun kontra yang didasarkan pada

⁹ Isna Rahmah Solihatin, "Konsepsi Al-Quran tentang Perempuan Pekerja dalam Mensejahterakan Keluarga," *Harkat: Media Komunikasi Islam tentang Gender dan Anak* 12, No. 2 (2017): 42.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2018-2020," <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mjiwmcmy/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>. Diakses pada 1 April 2024.

dalil dan tafsir agama. perempuan karir memiliki makna yang positif dan negatif bagi sebagian orang. Persoalan perempuan karir tidak hanya menyangkut aspek boleh atau tidak boleh, namun juga bagaimana perempuan mempertahankan fitrah alamiahnya yang diberikan Allah yaitu diberikan kehamilan, melahirkan, menyusui dan juga menstruasi.¹¹ Sementara itu dikutip dari perkataan Kartini dalam Wulandari berkeluarga dan melahirkan anak-anak seringkali menjadi pilihan hidup nomor dua. Karir menjadi lebih menarik dan lebih “dihargai” dibandingkan berkutat dengan urusan anak dan rumah tangga. Wanita bekerja atau sering kita sebut dengan Wanita Karier kini menjadi topik hangat untuk di perbincangkan. Sebab banyak fenomena-fenomena yang terjadi seperti pilihan hidup tidak menikah pada wanita karier.¹²

Terjadi perubahan penting dalam masalah perkawinan selama dua puluh tahun terakhir. Menurut Eriany dalam Wulandari yaitu perkawinan tidak lagi dianggap sebagai gaya hidup yang cocok bagi semua orang, seringkali di tunda, semakin banyak pasangan yang hidup bersama tanpa ikatan perkawinan yang sah dan semakin banyak wanita bekerja dan mempunyai anak bekerja di luar rumah dan ikut mencari nafkah. Dengan melihat fenomena-fenomena di atas maka terlihat bahwa saat ini terdapat beberapa orang yang digolongkan sudah cukup usia namun belum menikah, yang biasanya kita sebut dengan sebutan melajang.¹³ Seperti halnya di Indonesia tidak sedikit perempuan yang tidak ingin menikah dan

¹¹ Ratu Galbia Heiba, Skripsi : “Wanita Ideal dalam Al-Qur`ân (Kajian terhadap Qs. An-Nisâ’ [4]: 34, Al-Ahzâb [33]: 35, dan An-Nûr [24]: 31)” (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2015), hlm 27.

¹² Indri Wulandari, Mas’ud Ibrahim, dan Nursalam, “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): hlm 68,

¹³ Ibid.

memiliki anak yaitu Leony Vitria seorang *Public figure* Indonesia yang mengatakan tidak ingin dan tidak tertarik menikah dan Gita Savitri seorang *Youtuber* juga mengungkapkan bahwa dirinya juga memilih untuk *childfree*. Inilah yang menjadi tantangan bagi seorang perempuan yang telah menjadi wanita karir baik yang belum menikah dan sudah menikah, diharuskan untuk tetap menjaga dan mempertahankan fitrahnya namun tetap dalam batasan-batasan yang telah diatur dalam ajaran agama.

Pembahasan tentang fitrah perempuan dalam berkarir menjadi pembahasan yang sangat menarik dan telah banyak dibahas oleh para ulama dan pendakwah salah satunya yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi. Dalam kanal *youtube* Oki Setiana Dewi *official* terdapat unggahan video dakwah yang berjudul “wanita karir yang tetap taat” yang telah ditonton sebanyak 15 ribu kali sejak pertama kali di posting, dalam kajian ini beliau menjelaskan bagaimana seorang perempuan yang berkarir tetapi tidak melupakan firah atau kodratnya sebagai seorang perempuan serta tetap taat kepada tuhan.. Ustadzah Oki Setiana Dewi merupakan pendakwah asal indonesia yang populer dan namanya sudah terkenal di kalangan banyak orang, dalam akun *Youtube* Oki Setiana Dewi *Official*, beliau fokus menyuguhkan dakwahnya dalam bentuk ceramah, baik secara audio maupun video. Adapun akun Oki Setiana Dewi *Official* merupakan akun khusus untuk memposting dan menyimpan video dakwah milik Oki Setiana Dewi yang saat penulis melakukan penulisan ini akun tersebut telah memiliki 274 ribu subscriber dengan jumlah 844 video dan telah ditonton sebanyak 23.860.657 x kali.

Melalui konten *youtube* yang beliau sampaikan, penulis kemudian mengkaji tentang bagaimana persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi terhadap fitrah seorang perempuan dalam berkarir. Dan beliau juga yang telah merepresentasikan bagaimana seorang muslimah juga sebagai wanita karir agar tetap taat kepada tuhan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan penulis untuk mempermudah dalam meneliti suatu kajian agar lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, agar pembahasan tetap sesuai dengan judul proposal dan agar fokus pembahasan tidak melebar ke hal-hal yang terlalu menyimpang dari judul skripsi maka penulis akan berfokus pada konten *youtube* Ustadzah Oki Setiana Dewi yang berjudul wanita karir yang tetap taat guna mengetahui bagaimana pandangan atau persepsi beliau tentang bagaimana perempuan yang berkarir tetap bisa mempertahankan fitrahnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis memiliki pertanyaan yaitu “Bagaimana persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang fitrah perempuan dalam berkarir ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang fitrah perempuan dalam berkarir.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi keilmuan bagi mahasiswa program studi komunikasi penyiaran Islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah. Selain itu penulisan juga dapat menjadi acuan penulisan selanjutnya, khususnya pada kajian analisis isi dalam konten *youtube*.

b. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada masyarakat, terutama pada perempuan karir untuk lebih memahami bagaimana menjadi seorang perempuan karir akan tetapi tetap mempertahankan fitrahnya.

E. Penelitian Relevan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk melihat hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya dan juga untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang diangkat. Penulisan mengenai permasalahan berupa “Persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang Fitrah Perempuan dalam Berkarir” belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat beberapa penulisan terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian yang diangkat oleh penulis.

Pertama, penulisan yang dilakukan oleh Khonita Lutfiah, skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga Tentang Konten Dakwah Oki Setiana Dewi Official di Media *Youtube*”. Penulisan ini bertujuan Mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga tentang konten dakwah Oki Setiana Dewi Official di Media *Youtube*. Persamaan dengan penulisan yang dilakukan penulis terdapat pada teori dan objek yang digunakan yaitu menggunakan teori persepsi dan objeknya pada akun youtube Oki Setiana Dewi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penulisan. Jika dalam penulisan ini menggunakan fokus pada persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga maka penulisan yang akan dilakukan fokus pada persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang fitrah perempuan dalam berkarir.¹⁴

Kedua, penulisan yang dilakukan oleh Muhamad Salsabila Firdaus, skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Wanita Karir dalam Islam (Studi Kasus Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan)”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep wanita karir dalam Islam serta mengetahui seperti apa perspektif masyarakat terhadap wanita karir. Persamaan penulisan ini dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis terdapat pada metode dan objek penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan secara deskriptif-analisis dengan objek wanita karir. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penulisan, jika dalam penulisan ini memilih penulisan lapangan. Sedangkan

¹⁴ Khonita Lutfiah, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga tentang Konten Dakwah Oki Setiana Dewi Official di Media *Youtube*” (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2020).

penulisan menggunakan penulisan kepustakaan pada akun *youtube* sebagai objek penulisan.¹⁵

Ketiga, penulisan yang dilakukan oleh Fatimah Nurazizah, skripsi yang berjudul “Kodrat Wanita dan Kesetaraan *Gender* Menurut Zaitunah Subhan dalam Tafsir Kebencian (Studi terhadap Qs. Al-Hujurat : 13)”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui, penafsiran Prof. Dr. Hj. Zaitunah Subhan terhadap perempuan terutama tentang kodrat wanita dan kesetaraan *gender*.. Persamaan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis penulisan dan subjek pembahasan pada penulisan yaitu menggunakan penulisan kualitatif dengan studi literatur dan membahas kodrat atau fitrah perempuan. Sedangkan perbedaannya penulisan ini mengkaji tentang penafsiran Prof. Dr. Hj. Zaitunah Subhan tentang kodrat perempuan sedangkan penulisan ini mengkaji tentang persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang fitrah perempuan berkarir.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan pendekatan normatif atau kepustakaan (*library research*). yaitu sebuah penulisan yang dikaji dengan data kepustakaan seperti, buku, ensiklopedia jurnal ilmiah, koran dan dokumen lainnya. Penulisan kualitatif merupakan

¹⁵ Muhamad Salsabila Firdaus, “Persepsi Masyarakat terhadap Wanita Karir dalam Islam (Studi Kasus Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan)” (Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

¹⁶ Fatimah Nurazizah, “Kodrat Wanita Dan Kesetaraan *Gender* Menurut Zaitunah Subhan Dalam Tafsir Kebencian (Studi Terhadap Qs. Al-Hujurat : 13)” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

jenis penulisan yang bersifat deskriptif. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penulisan ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penulisan sesuai dengan fakta di lapangan. Data pada penelitian kualitatif biasanya diperoleh dari wawancara dan observasi.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten menurut Barelson, yang mengatakan bahwa analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.

b. Sifat Penelitian

Penulisan ini adalah penulisan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, persepsi dan pemikiran manusia serta gejala sosial baik secara individu maupun kelompok,. Penulisan ini berbentuk kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang bersifat naratif.¹⁸ Penulisan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjabarkan dan memberi gambaran berdasarkan data yang diperoleh. Penulis telah memaparkan mengenai bagaimana persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi tentang fitrah perempuan dalam berkarir.

2. Sumber Data

Dalam penulisan ini data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

¹⁷ Febriyani Eka Supriatin dkk., *Metodologi Penulisan* (Cendekia Publisher, 2022), 5.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, 1 Ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penulisan baik perseorangan, perkelompok, atau organisasi.¹⁹ Sumber data primer dalam penulisan ini adalah video konten *youtube* Oki Setiana Dewi dalam akun Oki Setiana Dewi *official* dengan judul “wanita karir yang tetap taat”.

b. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, notulen rapat, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda, buku, jurnal, *website* dan literatur lain yang memperkaya data primer.²⁰ Dalam penulisan ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dengan mengutip beberapa buku, jurnal, *website* serta literatur lain yang berkaitan dengan fitrah perempuan dalam karir menurut perspektif Oki Setiana Dewi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan kualitatif teknik pengumpulan data menjadi aspek yang penting. Dalam mengumpulkan data penulis haruslah berhati-hati, sebab data yang dikumpulkan harus memiliki validitas dan kredibel yang nantinya dapat

¹⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penulisan*, vol. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

²⁰ Siyoto dan Ali Sodik, 1:38.

dipertanggungjawabkan. Apabila jenis analisis data yang digunakan bersifat subjektif maka dapat diperkuat dengan argumennya . Dalam penulisan ini teknik pengumpulan datanya menggunakan cara observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi memiliki arti pengamatan langsung. Teknik observasi merupakan pengamatan secara langsung pada suatu kejadian atau dari data primer. Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis observasi terkendali. Observasi terkendali adalah pengamatan yang dilakukan penulis terhadap subjek penulisan dan dapat dikendalikan. Penulis berperan penting dalam observasi terkendali terhadap proses pengamatan data. Pada tahapan ini penulis melakukan observasi dengan mengamati data online berupa postingan video dakwah pada kanal *youtube* Ustadzah Oki Setiana Dewi yang berjudul “wanita karir yang tetap taat”. Kemudian penulis mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penulisan yakni berupa kata-kata tentang fitrah perempuan ketika dalam berkarir.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah arsip atau informasi secara tertulis. Teknik dokumentasi dapat memperkuat dan menambah pengetahuan dalam proses analisis data. Dokumentasi dalam penulisan ini yaitu berupa dokumen terekam seperti video, hasil *screenshot* postingan video di *youtube* dan mengumpulkan berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal, skripsi dan media online untuk mendukung keberhasilan penulisan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.²¹ Penulis dalam hal ini akan menganalisis data yang diperoleh dengan teori analisis konten menurut teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.²² Sedangkan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis, dengan cara mengumpulkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.²³

Dari penjelasan diatas, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis riset kepustakaan (library research) atau literatur yaitu dengan melakukan analisis secara langsung terhadap bagaimana persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam memandang fitrah seorang perempuan ketika berkarir melalui postingan konten pada beberapa channel *youtube* yang menampilkan beliau dalam menyampaikan fitrah perempuan ketika berkarir, namun penulis akan lebih terfokus pada konten youtube yang berjudul “wanita karir yang tetap

²¹ Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penulisan*, cet 1: hlm. 120.

²² Darmiyati Zuchdi dan Wiwiek Afifah, *Analisi Konten Etnografi & Grounded Theory Dan Hermeneutika dalam Penelitian* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), 6.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

taat” dalam kanal *youtube* Oki Setiana Dewi *Official*, dengan langkah-langkah berikut yaitu;

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan bagian dari menganalisa data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber primer dan sekunder kemudian direduksi segala informasi agar lebih fokus terhadap masalah terhadap persepsi ustadzah oki setiana dewi tentang fitrah perempuan dalam berkarir pada konten-konten youtube. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan data dari berbagai video konten Ustadzah Oki Setiana Dewi di *youtube* dengan melakukan pemilahan gambar pada video lalu disertakan kata-kata dari penjelasan video tersebut. kemudian penulis akan membuat catatan mengenai data yang telah direduksi, memilih dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penulisan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi langsung dan dokumentasi pada konten-konten youtube oki setiana dewi tentang perempuan yang berkarir dan fitrah perempuan, kemudian mendeskripsikan dengan teori persepsi bagaimana persepsi beliau mengenai fitrah perempuan dalam berkarir.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan mengambil data yang menjadi inti dalam pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah objek yang ada di sekitar dan diterima oleh individu melalui sebuah indera dan dioperasikan pada bagian tertentu pada bagian dalam otak atau sensoris sehingga manusia bisa mengamati suatu objek untuk di kembangkan dengan sekian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling termasuk sadar akan diri sendiri. Persepsi secara umum merupakan proses stimulus melalui alat penginderaan sebagai perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi. Dengan kata lain Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami dan diinterpretasikan terhadap suatu stimulus yang diterima individu sehingga memiliki arti, dengan menggunakan alat pengindraan.²⁴

Walgito dalam Putriana mengatakan bahwa respon sebagai akibat dari persepsi dapat berupa berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, jika perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.²⁵

Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, IV (Yogyakarta: Andi, 2004), 87–88.

²⁵ Angelia Putriana dkk., *Psikologi Komunikasi*, vol. 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 22.

di interpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktivitas dalam diri individu.

a. Jenis-Jenis Persepsi

Secara umum persepsi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis.

Mengacu pada definisi tersebut, jenis-jenis persepsi adalah:

- 1) Persepsi visual, yaitu persepsi individu yang di peroleh melalui indera penglihatan (mata) dengan bantuan indera penglihatan, seseorang dapat mengenali dan kemudian menginterpretasikan objek cahaya yang masuk ke mata.
- 2) Persepsi pendengaran, persepsi individu di peroleh melalui indera pendengaran (telinga) dengan menggunakan bantuan alat indera pendengaran seseorang mengenali suatu objek dengan suara.
- 3) Persepsi peraba, khususnya persepsi individu yang diperoleh melalui indera peraba (kulit). Dalam hal ini, seseorang dapat mengidentifikasi objek dengan merasakan atau menyentuhnya.
- 4) Persepsi penciuman, yaitu persepsi individu yang diperoleh melalui indera penciuman (hidung) dengan indera penciuman, seseorang mengenali suatu objek atau situasi dengan menciumnya.²⁶

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor persepsi dibagi menjadi dua yaitu: faktor personal dan faktor situasional. Kemudian persepsi juga dibagi ke dalam 2 jenis yaitu faktor

²⁶ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 124–29.

fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor fungsional berasal dari sebuah kebutuhan, pengalaman tentang masa lalu dan lain sebagainya. Persepsi tidak ditentukan oleh suatu jenis atau stimuli.
- 2) Faktor struktural yang memiliki sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu tersebut.
- 3) Faktor personal berpengaruh besar terhadap persepsi interpersonal, faktor personal terdiri dari sebuah pengalaman, motivasi, dan sebuah kepribadian.²⁷

Selain faktor yang di atas faktor-faktor persepsi cukup mempengaruhi seseorang yaitu:

- 1) Faktor internal suatu kepribadian individu, prasangka, harapan, perhatian serta nilai dan kebutuhan minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yang berisi informasi yang diperoleh serta pengetahuan dan kebutuhan sekitar pada individu tersebut.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Pemersepsi atau individu yang bersangkutan adalah suatu usaha yang diberikan interpretasi yang dilihat dan akan mempengaruhi karakteristik pada individu yang dimiliki contohnya seperti sikap, motif, minat, pengalaman, dan pengetahuan.

²⁷ Yoedo Shambodo, "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (31 Agustus 2020): 101–2

- 2) Sasaran dari persepsi terhadap sasaran adalah sesuatu yang di cermati secara teori melainkan terkait pada orang yang terlibat hal ini disebabkan seseorang lebih cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun kejadian sejenisnya serta, memisahkan asal kelompok lain yang tidak serupa.
- 3) Situasi Pengamatan harus dilihat dalam konteks, yang berarti bahwa perhatian harus diberikan faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi.²⁸

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Chaffe persepsi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

- 1) Kognitif, merupakan persepsi atau respon dan berkaitan erat dengan kemampuan pengetahuan seseorang dan beberapa pengetahuan. Tanggapan ini terjadi ketika hal-hal yang dipahami audiens berubah.
- 2) Afektif, merupakan persepsi yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan penilaian seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Behavioral, merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi suatu tindakan atau kebiasaan seseorang terhadap kesehariannya.

Faktor-faktor tersebut membuat persepsi individu berbeda dan mempengaruhi persepsi individu terhadap suatu objek, suatu stimulus, meskipun objek tersebut sebenarnya sama. Persepsi seseorang atau kelompok bisa sangat berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain, meskipun situasinya sama.

²⁸ Putriana dkk., *Psikologi Komunikasi*, 1:22–23.

Perbedaan persepsi dapat di telusuri dengan adanya perbedaan individu, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap, atau perbedaan motivasi. Pada hakekatnya proses pembentukan persepsi ini berlangsung dalam diri orang tersebut, namun persepsi tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman, pembelajaran dan pengetahuan. Persepsi juga diartikan sebagai inti komunikasi karena jika persepsi seseorang tidak akurat dan tidak mungkin terjadinya komunikasi yang efektif. Dalam definisi lain ada yang menyebutkan tentang persepsi adalah suatu kemampuan yang dapat membedakan tentang suatu pengelompokan dan lebih difokuskan terhadap objek rangsangan dan dalam proses pengelompokan dan membedakannya tentang persepsi dan melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.²⁹

Dari berbagai pengertian di atas penulis dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah tanggapan atau sebuah pandangan pada suatu fenomena yang berhubungan dengan persepsi ini individu juga dapat menyadari dan mengerti dengan keadaan di lingkungan sekitar. Dengan demikian persepsi merupakan sebuah proses perlakuan kepada individu dengan cara memberikan tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang di lihat, di dengar, atau dirasakan baik dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku dan bisa disebut dengan perilaku individu. Meskipun proses yang diterima itu sama akan tetapi karena sebuah pengalaman dan sebuah kemampuan berpikir yang sangat berbeda antar individu yang satu dengan yang lain kemungkinan dari hasil persepsi yang berbeda.

²⁹ Anis Agustin, "Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) di Surabaya" 6 (2017): 4.

B. Fitrah Perempuan

Fitrah merupakan keadaan yang di hasilkan dari penciptaan itu, maksudnya yaitu fitrah adalah sejenis ciptaan khusus yang memiliki keadaan tertentu, pendapat ini dikemukakan oleh Ibn Atsir dalam buku karya Murtadha.³⁰ Istilah fitrah merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia dan bukan sesuatu yang di peroleh melalui usaha.³¹ Kata fitrah berkaitan dengan keadaan manusia sebagaimana yang disebutkan dalam ayat “fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu” (QS. Ar-Rum: 30). Dalam ayat ini Allah telah menciptakan manusia dengan keadaan tertentu, yang didalamnya terdapat kekhususan yang diberikan oleh Allah dalam dirinya saat ia diciptakan, dan keadaan itulah yang menjadi fitrahnya.³² Fitrah atau kodrat manusia yang telah di tetapkan oleh Allah bukan hanya sekedar makhluk individu atau sosial yang memposisikan dirinya pada masyarakat tetapi juga bagaimana manusia dapat memposisikan dirinya sebagai hamba yang taat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³³ Terlepas dari kodratnya sebagai manusia, Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan segala perbedaan dan keistimewaannya.

Islam sangat menjunjung tinggi fitrah perempuan, Fitrah sama halnya dengan kodrat, kata kodrat yaitu sesuatu yang telah melekat pada manusia sejak lahir. Sedangkan kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan sebuah

³⁰ Murtadha Muthahhari, *Fitrah Menyingkap Hakikat, Potensi dan Jati Diri Manusia*, Terj. H. Afif Muhammad (Jakarta: Penerbit Lentera, 2008), 17.

³¹ Ibid.,31.

³² Ibid.,15.

³³ Hisny Fajrussalam dan Elsa Amelia Rahman, “Hakikat dan Eksistensi Manusia sebagai Mahluk yang Bermoral,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1714–15.

gelar yang diberikan pada orang yang dihormati.³⁴ Selanjutnya pengertian tentang perempuan mengacu pada dua aspek, yaitu aspek fisik dan psikis. Pada aspek fisik, perempuan didefinisikan sebagai salah satu jenis kelamin yang ditandai dengan adanya organ reproduksi seperti rahim, sel telur dan yang sebagaimana memungkinkan perempuan untuk melahirkan. Sedangkan pada aspek psikis perempuan didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seorang untuk menjadi feminim.³⁵

Zaitunah Subhan mengatakan terdapat dua pengertian tentang kodrat, yaitu kodrat secara biologis dan kodrat secara umum. Kodrat biologis adalah sesuatu yang khusus diberikan kepada perempuan maupun laki-laki (maksud dari khusus yaitu sesuatu yang hanya dimiliki perempuan atau laki-laki saja), sedangkan kodrat secara umum merupakan sesuatu yang diberikan secara umum kepada pria dan wanita. Beliau juga berpendapat bahwa, kodrat perempuan adalah hukum Allah (sunnatullah) atau kekuasaan Allah yang sama sekali tidak dapat diubah, dan akan tetap bertaut sesuai dengan sunnah-Nya sebagai perempuan. Dalam hal biologis kodrat perempuan adalah dari segi reproduksi, seperti menstruasi, mengandung (hamil), melahirkan dan menyusui.³⁶ Sehingga kodrat perempuan mencakup fungsi reproduksi yang tidak dapat dilakukan oleh laki-laki. Inilah yang dimaksud dengan kodrat wanita.

³⁴ “Perempuan,” diakses 27 Januari 2024, <https://kbbi.web.id/perempuan>.

³⁵ Randy Syach Hadinata, “Perempuan dalam Kungkungan Masyarakat Patriarki,” diakses pada tanggal 10 Juli 2024 : <https://geotimes.id/opini/perempuan-dalam-kungkungan-masyarakat-patriarki/>.

³⁶ Zaitunah Subhan, *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos* (Yogyakarta: El-Kahfi Pustaka Pesantren, 2004), 15.

Secara umum perempuan dilihat sebagai makhluk yang lemah, emosional, lemah lembut, dan sebagainya, sementara laki-laki dinilai sebagai makhluk yang kuat, irasional, kasar dan sebagainya. Perbedaan inilah yang diyakini sebagai ketentuan dari kodrat yang diberikan oleh Tuhan dan tidak dapat diubah. Sehingga apabila terdapat perubahan atau mengubah hal tersebut dianggap menyalahi kodrat dan menentang ketentuan tuhan. Gambaran tentang perempuan dan laki-laki seperti ini berawal dari kebudayaan masyarakat. Dalam pandangan kaum feminis, sifat-sifat sebagaimana disebutkan itu tidak lain merupakan sesuatu yang dikonstruksi secara sosial dan budaya. Dalam arti lain, di buat oleh manusia sendiri bukan oleh keputusan tuhan.³⁷

Fakta sosial dengan jelas menunjukkan bahwa sifat-sifat tersebut dapat berubah dan bertukar tergantung pada waktu, tempat, dan kelas sosial. Inilah yang disebut dengan perbedaan *gender*. Sebagai sesuatu yang bersifat sosial maka akan ada kemungkinan hal tersebut dapat diubah atau dipertukarkan sesuai konteksnya masing-masing. Konsep ini harus dibedakan dengan konsep jenis kelamin (*seks*). Konsep *seks* melihat bagaimana perbedaan laki-laki dan perempuan semata-mata dilihat dari segi biologis, seperti perempuan mengandung, melahirkan, dan menyusui, sedangkan laki-laki mempunyai penis, sperma, dan jakun. Pada konsep *seks* ini, perbedaan antara laki-laki dan perempuan benar-benar bersifat kodrati, ciptaan Tuhan, karena itu bersifat tetap dan tidak berubah.³⁸

Kodrat atau takdir (*qadar*) tidak berhubungan bahkan tidak mengatur status sosial perempuan menjadi makhluk kedua setelah laki-laki, dan perempuan

³⁷ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, Cetakan Pertama (Banguntapan Yogyakarta: Ircisod, 2019), hlm 49–50.

³⁸ *ibid.* 51.

menjadi *stereotype* negatif.³⁹ Perbedaan yang paling mendasar antara perempuan dan laki-laki yaitu perempuan mengemban fungsi reproduksi umat manusia, utamanya dengan mengandung, melahirkan dan menyusui. Melalui berbagai hadis nabi, kaum ibu (perempuan) memperoleh hak lebih, antara lain ketegasan jawaban ketika seorang sahabat bertanya tentang siapa yang paling berhak kita hormati lebih dahulu? Beliau menjawab: “ibumu” (di ulang tiga kali) baru menyebut “ayahmu”. (Riwayat Bukhari-Muslim)

Perempuan sebagai pemilik rahim mendapat amanah yang cukup berat sekaligus mulia dari Allah swt untuk menandang titah reproduksi dalam tubuhnya. Kandungan dan rahim perempuan atau yang dalam istilah kedokteran disebut dengan ovum dan sperma (sel telur pada laki-laki) yang dipertemukan sehingga menjadi sebuah kehidupan.⁴⁰ Hal ini telah dijelaskan dalam Al Quran mengenai bagaimana fungsi kemanusiaan dalam QS. Al Ahqaf :15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفَصَّلُهُ وَتَلْتُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً . . . ﴿١٥﴾

Artinya :

Kami pesankan sungguh-sungguh kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya; ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya juga susah payah; mengandungnya sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun... (QS. Al ahqaf :15)

Dalam firman Allah di atas dapat di pahami bahwa terkait dengan fungsi reproduksi kaum perempuan memiliki tiga hak yang mendasar, yaitu

³⁹ Fasjud Syukroni, “Membaca Kodrat Perempuan dalam Perspektif Qadā’ dan Qadar M. Syahrūr,” *Refleksi* 17, no. 1 (2018), hlm 30.

⁴⁰Subhan, *Al-Qur’an dan Perempuan : Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. hlm 240.

- 1) Hak jaminan mendapat keselamatan dan kesehatan adalah hak yang merupakan mutlak, melihat bagaimana resiko besar yang dapat terjadi pada ibu dalam menjalani fungsi-fungsi reproduksi seperti menstruasi, berhubungan seks, mengandung, melahirkan, menyusui, menjaga dan merawat serta merawat anak.
- 2) Hak jaminan kesejahteraan bukan saja selama proses vital reproduksi berlangsung, tetapi juga luar masa itu dalam statusnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya.
- 3) Hak ikut mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan perempuan (istri) khususnya yang berkaitan dengan proses-proses reproduksi.⁴¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kodrat perempuan yaitu sesuatu yang melekat pada diri perempuan sejak lahir, yaitu seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.⁴²

a. Menstruasi

Menstruasi merupakan cairan (darah) yang secara rutin keluar dari dinding rahim seorang wanita baligh secara teratur yang pada umumnya terjadi setiap satu kali dalam satu bulan.⁴³ Di mana secara biologis, wanita dilengkapi dengan ovarium atau indung telur dan ini adalah aset sumber kehidupan dimana ovum yang dalam keadaan subur dan dibuahi akan membentuk kehidupan baru. Dan ovum yang tidak dibuahi (menyebabkan dinding rahim yang sudah dipersiapkan sebagai sarana untuk memperoleh sumber makanan

⁴¹ Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Hlm 230-321.

⁴² Kusmana Kusmana, "Menimbang Kodrat Perempuan Antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis," *Refleksi* 13, No. 6 (2014): hlm. 782

⁴³ Muhammad Wahidi, *Fikih Perempuan*, Vol. IV (Jakarta: Al Huda, 2012), 27.

bagi bayi yang memungkinkan untuknya dalam berkembang) akan runtuh dan keluar dalam bentuk darah menstruasi. Inilah siklus urutan menstruasi yang dapat terjadi secara berulang.

b. Mengandung (Hamil)

Dalam Al Quran di jelaskan ada tiga tahap penciptaan manusia di dalam rahim ibunya, atau biasa di kenal dengan istilah *dhulumatin tsalats* (tiga kegelapan). Tiga kegelapan itu menurut sebagian ulama ialah kegelapan dalam perut ibu, kegelapan di dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yaitu fase pre-embriionik, fase embriionik, dan fase fetus.⁴⁴

a) Fase Pre-Embriionik atau Fase Nutfah

Fase ini bermula dari pertemuan antara sperma dan ovum lalu menghasilkan satu sel yang disebut *zygot* yang berkembang melalui pembelahan sel dan terbentuklah segumpalan sel yang tertanam pada dinding rahim kemudian berkembang dan tertanam di dinding rahim yang disebut dengan fase ‘alaqah dalam Al Quran.

b) Tahap Embriionik

Fase ini disebut fase *mudghah* dalam Al Quran. Dimana pada tahap ini organ dan sistem bayi mulai terbentuk. Fase ini berlangsung selama lima setengah minggu setelah berakhirnya minggu kedua dan memasuki minggu ketiga. Dan pada masa ini, bayi disebut dengan “embrio”. Pada minggu keempat mulailah pembentukan telinga, mata, dan anggota tubuh lainnya.

⁴⁴ Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, 246–48.

c) Tahap Fetus

Tahap ini dimulai sejak kehamilan bulan ke delapan dan berakhir sampai masa kelahiran. Pada tahap ini dan seterusnya bayi disebut “fetus”. Tahap ini berlangsung selama kurang lebih 30 minggu, dan perkembangan berlanjut hingga melahirkan. Tahapan ini memiliki beberapa ciri khusus, yakni dengan adanya wajah, kedua tangan, dan kaki sampai terlihat fetus menyerupai manusia. Fetus pada awalnya memiliki panjang tiga cm dan ke semua organnya sudah nampak.

c. Melahirkan

Proses melahirkan merupakan sebuah perjuangan bagi seorang ibu karena harus mempertaruhkan nyawa. Sebuah kebahagiaan untuk para pasangan suami isteri. Dalam Al Quran Allah menyerukan kabar gembira untuk lahirnya anak keturunan. Usia kehamilan setiap orang berbeda-beda namun umumnya pada usia kandungan 39 dan 41 minggu.⁴⁵ Melahirkan merupakan fitrah seorang perempuan namun tidak semua perempuan dapat memiliki anak. Ajaran Islam menjelaskan bahwa sterilitas dan ketidaksuburan rahim merupakan kehendak dan kuasa Allah SWT. Dan kemampuan melahirkan merupakan sebuah karunianya.

d. Menyusui

Menyusui merupakan peran reproduksi yang bersifat kodrati yang tidak tergantikan oleh pria. Fungsi utama kelenjar susu ialah untuk

⁴⁵ ibid. 260.

penyedia makanan bagi bayi. Al Quran memberikan suatu gambaran adanya kecenderungan wanita (ibu) untuk menyusui bayi.⁴⁶

C. Perempuan Karir

a. Pengertian Perempuan Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perempuan sendiri diartikan sebagai manusia yang memiliki vagina, biasanya dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak serta menyusui. Sedangkan istilah karir, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan yang memberikan harapan untuk maju. Karir adalah karakter pekerjaan yang sering dipengaruhi adanya potensi individu yang bersangkutan dengan tanggung jawab dan tugas-tugas tertentu.⁴⁷

Wanita karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri secara finansial baik bekerja pada orang lain atau mempunyai usaha sendiri, dimana dalam prosesnya identik dengan wanita pintar, modern dan berkompeten.⁴⁸ Menurut pendapat Hafidz Anshary dalam buku karangan Husni Fuaddi, wanita karir adalah wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah

⁴⁶ *ibid.*, 271.

⁴⁷ Sundari, "Peran Ganda Wanita Karir dalam Hadis," (tt). hlm 4

⁴⁸ Masripah, Nasrullah, dan Fatonah, "Kebolehan Wanita Berkarir dalam Pandangan Al-Quran," *Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6. No. 2 (2022). hlm 847.

wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya di luar rumah kadang-kadang lebih banyak daripada di dalam rumah.⁴⁹

Wanita karir merupakan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti pada bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan didasari oleh pendidikan, keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan karirnya.⁵⁰ Dalam Islam wanita karir adalah perempuan yang memerankan peran ganda yakni, sebagai seorang yang menekuni profesi tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai ibu rumah tangga.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa wanita karir adalah perempuan dewasa baik yang belum menikah ataupun sudah menikah yang menekuni sebuah pekerjaan dengan keahlian tertentu baik bekerja untuk orang lain atau mempunyai usaha sendiri guna mencapai kesejahteraan hidup dalam finansial dan meningkatkan prestasinya, serta dipandang sebagai wanita yang pintar, modern dan berkompeten tergantung bagaimana wanita bisa membawa diri secara agama dan sosial.

Wanita sangat dipandang mulia dalam Islam lantaran memiliki peran dan tugas yang mulia dalam masyarakat yaitu sebagai ibu dan isteri, sebagai seorang isteri, tentunya seorang isteri memiliki kewajiban pada suaminya untuk mengurus diri, suaminya, rumah tangga dan anak-anaknya. Islam sendiri juga sangat menjaga hak-hak perempuan. Hak yang dimaksudkan

⁴⁹ Husni Fuaddi, *Konsep Nafkah Keluarga dalam Islam* (Guepedia, 2020), 110.

⁵⁰ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, Cetakan Pertama (Malang: UB Press, 2017), hlm 93.

⁵¹ Raodahtul Jannah, "Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam," *An-nisa'* 12, no. 2 (2019): hlm 698.

adalah hak untuk memperoleh pendidikan maupun hak untuk memperoleh pekerjaan dan berkarir. Wanita karir memperluas dunia dedikasinya, bukan saja hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan sebagai yang berada di tengah masyarakat dengan mempunyai jabatan (peran publik).

Dalam Islam tidak ada satupun petunjuk maupun ketentuan yang melarang wanita untuk bekerja di luar apalagi pekerjaan tersebut membutuhkan peran dan penanganan seorang wanita seperti pekerjaan merawat dan mengajar anak-anak. Sebab laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki keterampilan tersendiri di bidangnya masing-masing.⁵² Saat ini wanita telah menikmati rasanya sebagai wanita karir, sebagian dari mereka tidak lagi terkekang dengan peraturan yang menuntut mereka agar tetap diam didalam rumah. Berbagai profesi pekerjaan sekarang bisa diperankan oleh perempuan dan tidak ada lagi pembatas antara kaum laki-laki dan kaum perempuan sudah ditiadakan, kini banyak para pekerja kantoran yang mayoritas dari mereka adalah kaum perempuan. Seperti halnya seorang Guru atau Dosen dan petugas kesehatan yang kebanyakan seorang perempuan, bahkan sekarang ini banyak juga wanita yang menjadi Politisi Negara. Jadi hal ini bisa disimpulkan bahwasanya menjadi wanita karir itu bukan hanya kebutuhan saja melainkan sebagai tuntutan zaman.

Bekerja dipandang sebagai Ibadah dan Islam mengajarkan adanya kewajiban bagi setiap manusia di bumi untuk bekerja guna dimaksudkan

⁵² Adanan Murroh Nasution, "Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyaharian dan Pranata Sosial* 6, No. 1 (2020): hlm 113

untuk memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa:29

artinya : *“apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”*

Berdasarkan firman diatas, maka setiap manusia dituntut untuk dapat memperjuangkan hidupnya agar mampu hidup secara mandiri. Menurut Jamaluddin Muhammad dalam buku *Gender dan Wanita Karir* yang dikarang oleh Alifiulahtin mengatakan bahwa perempuan dapat bertindak sebagai pembela dan penuntun dalam berbagai bidang, dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, perempuan juga mempunyai hak untuk bekerja dan menduduki jabatan yang tinggi dalam karirnya.⁵³

Ciri-ciri wanita karir menurut Hafidz Anshary dalam buku karangan Husni Fuaddi mengatakan Ada beberapa ciri-ciri seorang wanita yang bekerja di luar rumah atau wanita karir. Yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Seorang wanita karir selalu aktif melakukan kegiatan agar memperoleh suatu kemajuan.
- b. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang positif, seperti kegiatan di bidang ekonomi, politik, sosial dan lain sebagainya.
- c. Pekerjaan yang ditekuni merupakan kegiatan yang mampu diasah skill atau keahlian yang dimiliki. Dengan demikian, wanita karir merupakan seorang wanita yang menekuni suatu bidang tertentu yang disesuaikan

⁵³ Alifiulahtin Utaminingsih, "*Gender dan Wanita Karir*"., hal 95.

dengan keahlian yang dimilikinya. Serta mampu memperoleh suatu kemajuan dalam hidupnya.⁵⁴

Seorang perempuan yang telah memilih menjadi wanita karir khususnya yang sudah berkeluarga, maka wanita tersebut telah menggeser peran tradisional (ranah domestik) menjadi peran modern (ranah publik). Yang berarti peran perempuan yang dahulu hanya mengurus rumah tangga, mengandung, dan melahirkan dan merawat serta mendidik anak (reproduksi) sekarang menjadi wanita yang berperan aktif serta produktif (bekerja dalam ranah publik dan mempunyai nilai ekonomis.

Persoalan tentang perempuan karir tidak akan pernah habis sebab banyak para ulama atau tokoh Islam yang memiliki pandangan yang berbeda, mereka ada yang memperbolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar dan ada pula yang tidak setuju.

b. Perempuan Karir dalam Islam

Ada berbagai pandangan Islam mengenai perempuan karir yang semuanya berdasarkan alasan tersendiri, diantaranya:

a. Melarang Perempuan menjadi Perempuan Karir

Perempuan pada hakikatnya dilarang bekerja apalagi ia bekerja di luar rumah. Kenapa kelompok kedua ini melarang wanita bekerja? Jawabannya adalah karena Islam memerintahkan agar wanita berada di dalam rumah. Dalilnya adalah surat Al-Ahzab ayat 33. Hal ini dipertegas oleh Muhammad Shalih Al-Utsaimin, seorang Ulama konservatif dan Ahli

⁵⁴ Fuaddi, *Konsep Nafkah Keluarga dalam Islam*, 111.

Fiqh dari Arab Saudi. Menurutnya, wanita idealnya berada di rumah.⁵⁵

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ
الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya :

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS. Al Ahzab: 33)

Ayat tersebut dengan tegas melarang wanita untuk bekerja di luar rumah. Sebab, dalam ayat tersebut, wanita di perintahkan agar tetap di rumahnya (tidak bekerja di luar rumah). Bahkan, untuk shalat sekalipun, para wanita lebih di anjurkan untuk shalat di rumahnya berbeda dengan laki-laki yang di sunnahkan shalat di masjid. Sabda Rasulullah SAW “Sebaik-baik masjid bagi wanita adalah diam (shalat) di rumah-rumah mereka.” (HR. Ahmad).

Selain di dasarkan pada perintah agar wanita tetap di rumah, dalil lain yang di gunakan oleh kelompok kedua untuk melarang wanita bekerja adalah dalil yang berhubungan dengan tugas atau tanggung jawab mencari nafkah dalam rumah tangga.⁵⁶ Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa: 34.

⁵⁵ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 309.

⁵⁶ Ibid.310.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَتٌ حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ط فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya :

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (QS. An-Nisa: 34)

Jadi, wanita (istri) tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarga, sehingga wanita pada dasarnya dilarang bekerja. Berdasarkan aturan ini, maka konsep rumah tangga yang ideal pun terbentuk yakni, suami bekerja di luar rumah mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan istri bekerja di dalam rumah dengan cara merawat, menjaga, memelihara harta suami (anak, rumah, dan lain-lain). Kemudian, dalil penguat lainnya terdapat dalam hak dan kewajiban suami-istri. Dalam masalah ini kewajiban suami adalah memberi nafkah istri, dan hak istri adalah mendapat nafkah dari suami. Rasulullah SAW bersabda,

“Dan, hak para istri atas kalian (suami) agar kalian memberi mereka nafkah dan pakaian dengan cara yang ma'ruf.” (HR. Muslim).⁵⁷

b. Memperbolehkan Perempuan Berkarir di Luar Rumah

Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis, karena Allah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja.⁵⁸ Muhammad Quthub mengatakan bahwa perempuan diperbolehkan bekerja karena Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, akan tetapi Islam tidak mewajibkan mereka untuk bekerja mencari nafkah. Dalam buku *Haula al-Islam*, beliau menulis “Perempuan pada awal zaman Islam pun bekerja, ketika kondisi mengharuskan mereka untuk bekerja”. Pertanyaannya bukanlah apakah mereka berhak untuk bekerja. Melainkan Islam tidak mewajibkan perempuan untuk keluar rumah kecuali untuk melakukan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau untuk kebutuhan perempuan tertentu. Misalnya seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup lantaran tidak adanya orang yang memenuhi kehidupannya atau orang yang membiayai hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya.⁵⁹

Syari'at Islam tidak melarang perempuan bekerja selama adab *syar'i* tetap dijaga agar tidak terjadi *ikhtilath* antara pria dan wanita. Perlu diketahui bahwa busana muslim merupakan salah satu langkah untuk membentuk pribadi yang luhur untuk kesempurnaan ibadah dan akhlak.

⁵⁷Ibid.312.

⁵⁸ Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, 97.

⁵⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Persoalan Umat*, Vol. 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 304.

Dalam agama Islam ada beberapa tata krama seorang wanita yang memiliki aktivitas di luar rumah, diantaranya:

- a) Keluar rumah dengan seizin suaminya, ketika keluar tidak menghias diri, menjaga suaranya agar tidak mengundang nafsu laki-laki.
- b) Menjaga kehormatan suami, mendukung serta mendorong pekerjaan suaminya, dan juga tidak berniat mengkhianati suami dan hartanya.
- c) Selalu berusaha untuk memperbaiki diri, menjaga dan mengatur rumah tangganya dengan baik, dan tidak melupakan kewajibannya kepada Allah dan suaminya.
- d) Merasa cukup dengan pemberian suami dari rezeki yang Allah berikan.
- e) Mendahulukan hak suami dibanding dirinya dan sahabatnya.
- f) Tidak mengungkit-ungkit kesalahan suami.
- g) Istri tidak membangga-banggakan kecantikannya dan tidak mengumbar keburukan suaminya.⁶⁰

Islam memandang hukum perempuan berkarir itu *mubah*, dengan catatan perempuan harus tetap menjaga kodratnya sebagai seorang perempuan, ibu, dan istri. Lantaran apa yang diperolehnya merupakan suatu ibadah sedekah untuk rumah tangganya. Hukum ini bisa haram jika seorang wanita melalaikan tugasnya dan bekerja tanpa seizin suaminya. Namun kebutuhan yang mendesak tentu harus ditentukan dengan kadar yang sesuai kaidah fiqhiyah yang *masyhur* seperti:

- a) Rumah tangga memiliki berbagai kebutuhan pokok yang kemudian

⁶⁰ Al Ghazali, *Rahasia dibalik Tirai Pernikahan*, 3 Ed. (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2006), 164.

mengharuskan perempuan untuk bekerja. Hal ini dapat terjadi lantaran sang suami atau orang tuanya telah meninggal atau keluarganya sudah tidak bisa mencukupi segala kebutuhannya, dan negara tidak memberikan jaminan terhadap keluarga yang semacam ini.

- b) Tenaganya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh laki-laki.⁶¹

Pada zaman Rosulullah terdapat perempuan yang membantu proses bersalin, seperti dukun bayi atau bidan pada saat ini, juga terdapat perempuan yang mengkhitan anak-anak wanita dan yang *dhohir* bahwa pekerjaan ini mereka lakukan di luar rumah. Pada zaman sekarang terdapat pula Dokter perempuan Spesialis Kandungan, Perawat saat bersalin, tenaga pengajar yang khusus mengajar perempuan dan semacamnya, diantara pekerjaan wanita yang ada pada zaman Rosululloh adalah apa yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA. berkata: “Rosululloh berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita Anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang yang terluka.”

D. Pengertian Analisis Isi (*content analysis*)

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen baik cetak maupun visual seperti surat kabar, radio, televisi, grafiti, iklan, film, surat pribadi, buku, kitab suci, dan selebaran.⁶² yang dikemukakan oleh Krippendorff adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang Analisis isi yang dikemukakan

⁶¹ May Lyndha Marlina Lestari, “Wanita Karir dan Perannya sebagai Ibu dalam Perspektif Hukum Islam,” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 637,

⁶² Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, 1 Ed. (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

oleh Krippendorff merupakan metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diuji dari data berbasis konteks. Pernyataan "kesimpulan yang valid" berarti peneliti harus menggunakan konsep analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Yang dimaksud dengan "dikaji ulang" adalah peneliti harus secara tegas menetapkan prosedur penelitian agar orang lain dapat meneliti kembali fenomena yang sama. Perhatikan bahwa kesimpulan analisis isi bergantung pada konteks, karena konteks yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Hal ini disebabkan fenomena yang akan diamati tidak dapat dianalisis secara langsung.⁶³

Berikut ini beberapa konsep dasar yang melandasi penelitian analisis konten yang dikemukakan oleh Krippendorff yaitu :

1. Data yang terkomunikasi ke peneliti.
2. Konteks data.
3. Pengetahuan peneliti dalam memahami realitas kehidupan.
4. Target analisis konten
5. Inferensi sebagai tugas intelektual dasar.
6. Validitas sebagai kriteria utama keberhasilan penelitian analisis konten

Dalam setiap analisis konten harus jelas data mana yang dianalisis, bagaimana hal itu didefinisikan (diberi batasan), dan dari populasi mana data diambil. Konteks data yang dianalisis harus dinyatakan secara eksplisit. Konteks data ini harus disusun oleh peneliti dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti, kejadian-kejadian yang ada sebelum, dan

⁶³ Zuchdi dan Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika Dalam Penelitian*, 5.

sesudah peristiwa tersebut. Pengetahuan dan minat peneliti turut menentukan konteks data yang dijadikan dasar untuk membuat inferensi. Itulah sebabnya peneliti perlu memiliki pengetahuan tentang asal data, serta membuat asumsi-asumsi tentang interaksi data dan lingkungannya. Peneliti harus memahami alam ini bersifat tidak tetap dan ada hubungan antar variabel yang bersifat tetap atau pasti.⁶⁴

Analisis isi memiliki beberapa perbedaan dengan metode penelitian yang lain diantaranya seperti:

- a. Analisis isi adalah sebuah metode yang tak mencolok (unobtrusive). Pemanggilan kembali informasi, pembuatan model (modelling), pemanfaatan catatan statistik, dan dalam kadar tertentu, etno-metodologi, punya andil dalam teknik penelitian yang non-reaktif atau tak mencolok ini.
- b. Analisis isi menerima bahan yang tidak terstruktur karena lebih leluasa memanfaatkan bahan tersebut dan ada sedikit kebebasan untuk mengolahnya dengan memanggil beberapa informasi.
- c. Analisis isi peka konteks sehingga dapat memproses bentuk-bentuk simbolik.
- d. Analisis isi dapat menghadapi sejumlah besar data.⁶⁵

Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ A.M.Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019, 4,

1. merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya,
2. melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih,
3. pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis,
4. pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean,
5. pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan
6. interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.

Urutan langkah tersebut harus tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Langkah sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan langkah berikutnya. Permulaan penelitian itu adalah adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan secara jelas, eksplisit, dan mengarah, serta dapat diukur dan untuk dijawab dengan usaha penelitian.⁶⁶

⁶⁶ Ibid.,6

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadzah Oki Setiana Dewi

1. Profil Ustadzah Oki Setiana Dewi

Ustadzah Oki memiliki nama lengkap Oki Setiana Dewi lahir pada tanggal 13 Januari 1989 di Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Oki Setiana Dewi yang akrab dipanggil OSD merupakan putri pertama dengan dua orang adik bernama Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita dari pasangan Bapak Yulianto dan Ibu Yunifah Lismawati.⁶⁷ Beliau adalah seorang aktris dan penulis sekaligus seorang pendakwah yang di peristri oleh Ory Vitrio Abdullah dan memiliki tiga orang anak, Maryam Nusaibah Abdullah, Khadeejah Faatimah Abdullah, Ibrahim Muhammad Abdullah dan Sulaiman Ali Abdullah.⁶⁸

OSD memulai pendidikannya di SD Kartini 1 Sekupang, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Batam, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Depok. Sejak Sekolah Dasar, Oki Setiana Dewi selalu mendapat juara satu di kelasnya dan sering mewakili sekolah dalam berbagai olimpiade seperti biologi hingga debat Bahasa Inggris. Beliau juga aktif mengikuti berbagai ekstrakurikuler OSD menghabiskan waktu remajanya dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dan terus belajar.⁶⁹

⁶⁷Oki Setiana Dewi, *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 44–45.

⁶⁸Oki Setiana Dewi, *Sebentang Kearifan dari Barat* (Bandung: MIZANI, 2018).

⁶⁹Devina Isaura Putri dan Rofifah Salsabila Rahmatullah, “Efektivitas Dakwah di Media Sosial pada Akun Youtube: Oki Setiana Dewi” 3 (2022): 102.

Banyaknya prestasinya beliau membuat OSD diterima Di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Sastra Belanda, Universitas Indonesia. Dan tercatat sebagai mahasiswa terbaik dan berprestasi, semasa kuliah beliau mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswi baru terbaik PSA MABIM FIB UI 2007 serta mahasiswi berprestasi di bidang seni FIB UI 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada 2012. Beliau kemudian di tahun 2016 melanjutkan Program Doktor Kajian Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Program Doktor Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Konsentrasi Pendidikan Berbasis Quran, Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ) Jakarta.⁷⁰

Setelah lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 2012, beliau mengikuti program Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an yang ada di Depok dan kemudian ia belajar bahasa Arab di Makkah di Universitas Ummu Al Qurra di tahun 2012. Selain kegiatannya sebagai penulis dan artis, Oki Setiana Dewi juga kerap mengisi menghadiri beberapa seminar muslimah dan juga kepemudaan. Selain itu ia juga aktif dalam mengajar mengaji di TPA untuk anak-anak serta ibu-ibu. Oki memiliki komunitas sendiri yaitu Sahabat Oki Setiana Dewi atau SOSD yang telah memiliki anggota beribu orang baik itu di Indonesia dan juga di luar negeri. Dalam komunitas tersebut, Oki menggalakkan kegiatan DMKM yaitu Dari Masjid ke Masjid dan juga program "Yuk Mengaji, Al Qur'an di Hati" dimana pelaksanaannya juga

⁷⁰Ibid.,

menyentuh lingkungan Lapas Wanita Tangerang. Kecerdasan dan prestasi Oki juga diakui ketika dirinya ditunjuk sebagai duta untuk Anak-anak Rumah Autis (2012) dan duta Internet Sehat dan Aman oleh kementerian Komunikasi dan Informatika 2010.⁷¹

2. Media Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada seorang mad'u. Para pendakwah yang akan menyampaikan kajiannya harus menggunakan berbagai macam media dakwah (washilah) agar pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u. media yang dapat digunakan, dapat berupa media visual maupun audiovisual.⁷² Terdapat lima golongan besar media dakwah menurut pendapat Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Jasafat yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

1. Lisan, yang termasuk dalam bentuk ini adalah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato pidato radio, ramah tamah dalam anjungsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah dan bersuara.
2. Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya buku, majalah, surat kabar, buletin, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, spanduk, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.

⁷¹ Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi – Artis Muslimah Masa Kini," *Biografiku*, (2018) diakses pada 1 april 2024.

⁷² Muhammad Munir dan Wahyu Ilalahi, *Manajemen Dakwah*, 1 Ed. (Jakarta: Kencana, 2006), 32.

Dai yang menekuni bidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis.

3. Lukisan, yakni gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak.
4. Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini bisa berupa televisi, sandiwara, ketoprak wayang, film, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, semisal: menziarahi orang sakit, silaturahmi, pembangunan masjid, sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan sebagainya.⁷³

Berdasarkan golongan media dakwah diatas, media yang digunakan OSD dalam menyampaikan dakwahnya yaitu : lisan, tulisan, audio visual dan akhlak. Hal ini dibuktikan dengan beliau yang memiliki kegiatan dakwah yang beliau beri nama safari dakwah, perjalanan dakwah yang beliau lakukan ke berbagai daerah di Indonesia. Safari dakwah merupakan media dakwah OSD yang digolongkan sebagai media lisan.

Media dakwah yang digunakan OSD berupa tulisan yaitu karya-karya beliau banyaknya majlis ilmu dan rumah kajian yang mengundang beliau sebagai pemateri dalam kajian tersebut. Seperti Melukis Pelangi (2011),

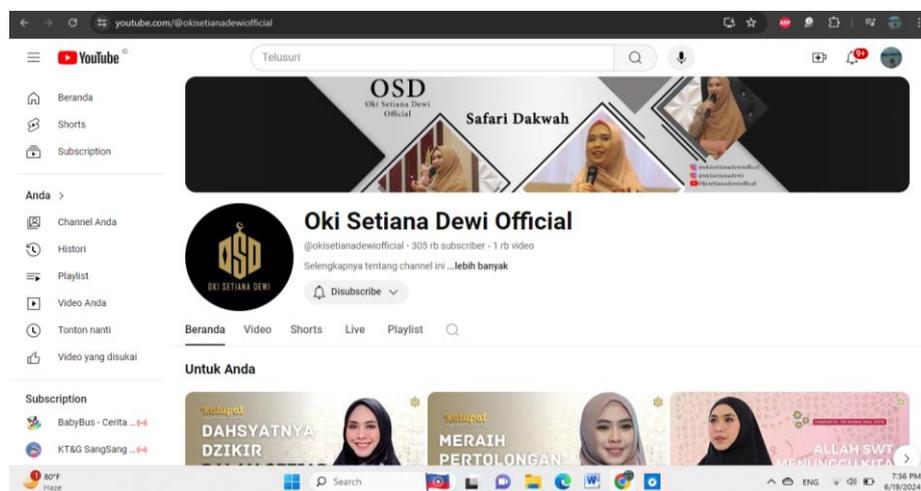
⁷³ Jasafat, *Konvergensi Media Dakwah* (Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 282–83.

Cahaya Di Atas Cahaya (2012), Sejuta Pelangi (2012), *Hijab In Love* (2013), Dekapan Kematian (2014), Hidup Damai di Negeri Multikultural (2017), Sebentang Kearifan Dari Barat (2018).

Media dengan golongan akhlak yang digunakan OSD yaitu beliau sebagai pendakwah tidak hanya memberi nasihat dengan lisannya namun juga dengan perbuatannya, beliau yang saat ini sedang aktif membangun pesantren bagi para penghafal Al-Qur'an yang beliau beri nama Maskanul Huffadz.

Media dakwah yang beliau gunakan yaitu audio visual dengan memanfaatkan internet dan media sosial. OSD membuat akun Instagram dan juga *Youtube* sebagai media beliau untuk berdakwah, OSD kerap membagikan konten-konten islami dan juga kajian pada akun pribadinya.

3. Profil *Youtube* Oki Setiana Dewi Official



Gambar 1.1

Channel Youtube Oki Setiana Dewi Official merupakan *Channel youtube* yang dikhususkan pada dakwah. Channel tersebut mulai bergabung di *youtube* pada tanggal 19 Desember 2019. Pada saat peneliti melakukan

penelitian *channel* ini telah memiliki sekitar 967 video yang telah ditonton sebanyak 29.030.673 kali dengan *subscriber* sebanyak 300 ribu (18 Mei 2024). Pada *channel* ini konten dakwah yang di unggah berisikan beberapa ceramah pendek dan ceramah panjang yang didalamnya terdapat beberapa macam judul dengan tema yang berbeda-beda. Video pertama yang diunggah pada *channel youtube* ini adalah bagaimana sejarah kelahiran baginda kita Nabi Muhammad SAW. Setiap video yang di unggah juga memiliki berbagai jumlah viewers sekitar kurang lebih 47 ribu penonton dan telah disukai sebanyak 2,5 ribu. *Youtube* ini mengunggah video sesuai dengan tema dan kondisi di zamannya, seperti contoh ketika pada bulan Dzulhijjah banyak masyarakat yang melangsungkan pernikahan sehingga *channel* ini mengunggah video yang berkaitan dengan pernikahan. Akun *youtube* Oki Setiana Dewi *Official* telah memiliki *playlist* sebanyak 24 *playlist* dengan 20 *playlist* yang berisikan video video terkait sejarah para tokoh-tokoh Islam.

B. Persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi Tentang Fitrah Perempuan Dalam Berkarir

Dalam konten *youtube* pada akun Oki Setiana Dewi *Official* yang berdurasi 31.18 menit, beliau membahas bagaimana wanita yang berkarir itu tetap taat, dan seperti apa fitrah yang beliau kaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an

“Di dalam Islam beberapa orang bertanya, sebenarnya lebih baik perempuan yang menjadi ibu rumah tangga atau perempuan yang berkarir ? sebagian mengatakan ibu rumah tangga dan sebagian mengatakan wanita karir. Maka jawabannya tergantung kondisinya teman-teman karena setiap kondisi keluarga itu berbeda-beda”.⁷⁴

⁷⁴ Wanita Karir yang Tetap Taat | Dr. Oki Setiana Dewi, M. Pd, Oki Setiana Dewi Official : Menit ke 00.50, <https://www.youtube.com/watch?v=I8mxdoqzrwc&list=PLfysy1c06rui0sxq3k-W4szekmzl6rk7d&index=11>

Pernyataan OSD tentang perempuan yang bekerja maupun yang tidak bekerja itu tidak dapat dilihat mana yang lebih baik maupun yang tidak baik, lantaran setiap rumah tangga memiliki masalah yang berbeda-beda terutama dalam hal ekonomi. Sejatinya perempuan tidak diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarganya, karena tanggung jawab untuk menghidupi keluarga menjadi kewajiban seorang suami. Namun tidak semua orang memiliki keadaan ekonomi yang dapat mencukupi kebutuhannya, sehingga perempuan keluar rumah untuk bekerja.

“Landasan yang perlu diketahui bahwasannya laki-laki dan perempuan memiliki tugasnya masing-masing, wanita bukan diciptakan dari tulang punggung melainkan tulang rusuk sehingga perempuan bukan sebagai pencari nafkah dan sejatinya fitrah perempuan itu dilindungi dan disayangi dan tugas laki-laki itu diluar rumah sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 34 yang menjelaskan bagaimana laki-laki itu sebagai pemimpin serta kepala keluarga dan tugasnya mencari nafkah”.⁷⁵

Ayat Al-Quran yang disebutkan OSD yaitu QS: An-Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَلِحَاتُ قَلْبَتُّ حَلْفَتُّ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika

⁷⁵ Ibid.,Menit Ke 01.45

mereka menantimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar. Ayat tersebut menjelaskan bagaimana kewajiban seorang laki-laki dan perempuan dalam kehidupan. Laki-laki atau suami adalah pemimpin atas perempuan atau istrinya dan berkewajiban untuk mencari nafkah bagi para perempuan yang menjadi tanggung jawabnya. Nafkah yang wajib diberikan suami yaitu nafkah secara lahir dan batin, nafkah lahir yang dimaksud berupa kebutuhan fisik seperti materi atau biaya untuk memenuhi kebutuhan istri dan rumah tangganya, sedangkan nafkah secara batin untuk mempererat ikatan emosional spiritual dan psikologis antara suami istri seperti seorang suami yang menggauli istrinya dengan cara yang baik dengan berbicara dengan lemah lembut, mengajarkan tentang agama, menjalin keharmonisan dan tidak menyakiti perasaannya.⁷⁶

Sesungguhnya seorang perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki bukan dari tulang punggung, sehingga sebagaimana fitrah perempuan yang disampaikan OSD bahwa perempuan harus dilindungi, disayangi, serta dinafkahi maka sepatutnya laki-lakilah yang bekerja untuk mencari nafkah. sebagai seorang perempuan atau istri haruslah tunduk dan patuh serta janganlah membangkang dengan perintah suaminya selama itu tidak melanggar syari'at Islam, tidak hanya itu seorang istri haruslah menjaga marwah dan kehormatan suaminya ketika berada diluar rumah sebab suami adalah pemimpin dan imam dalam rumah tangga. Dan sebagai seorang suami haruslah memperlakukan istrinya dengan baik dan penuh kasih sayang.

⁷⁶ Mahdum Kholit Al-Asror, "Aspek Filosofis Nafkah Suami terhadap Istri Perspektif Ulama Tafsir" 2, no. 1 (2023): 9.

Fitrah perempuan yang dikatakan OSD yaitu seorang perempuan itu fitrahnya berada didalam rumah mengurus pekerjaan-pekerjaan domestik, oleh sebab itu yang berkewajiban mencari nafkah untuk keluarga adalah seorang laki-laki bukan perempuan.

“Perempuan secara fitrahnya menurut QS. Al-Ahzab : 33 yaitu yang mengurus urusan domestik atau urusan rumah, ayat tersebut berbunyi hendaklah perempuan untuk tetap berada didalam rumah sendiri. Artinya bukan berarti perempuan tidak boleh pergi, perempuan boleh pergi menyelesaikan urusannya diluar akan tetapi ketika telah selesai urusan-urusan itu maka harus cepat kembali kerumah lantaran banyak hal yang perlu dilakukan dirumah”.⁷⁷

OSD Menggunakan QS. Al-Ahzab : 33 dalam menjelaskan fitrah perempuan yang berada didalam rumah.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahluibait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Perempuan secara fitrahnya dalam yaitu mengurus segala sesuatu yang berada didalam rumah. Dalam redaksi ayat ini, menjelaskan kepada para wanita diharuskan tetap di dalam rumahnya dan tidak berhias atau mempercantik dirinya dengan berlebihan yang dapat menimbulkan fitnah. OSD menjelaskan ketika dilihat dari redaksi ayatnya, sebenarnya tugas domestik (di dalam rumah) menjadi tugas perempuan dan tugas di luar rumah menjadi tugas seorang laki-laki. Maka

⁷⁷ Ibid., Menit ke 02.40

dengan demikian apabila ada seorang perempuan yang memiliki keperluan di luar harus mempunyai tujuan yang jelas seperti bekerja, belajar atau sebagainya akan tetapi harus sesuai dengan syariat Islam. Dengan kata lain perempuan bukan tidak boleh keluar rumah sama sekali, akan tetapi seorang wanita boleh keluar rumah menyelesaikan atau mengerjakan keperluan namun dengan syarat harus sesuai dengan syariat Islam. Kemudian setelah selesai dengan urusannya maka diharuskan langsung pulang dan tidak membuang waktu dalam keperluan yang kurang bermanfaat karena di rumah ada keperluan yang tidak boleh ditinggalkan yakni suami dan anak.

Hukum seorang perempuan bekerja berdasarkan perkataan OSD yang melansir pendapat Syekh Yusuf Qordhowi yaitu diperbolehkan bahkan bisa menjadi sunnah dan wajib.

“Mengenai hukum seorang perempuan bekerja menurut Syekh Yusuf Qordhowi yaitu beliau memperbolehkan bahkan hukumnya bisa menjadi sunnah bahkan wajib apabila memang dia sangat membutuhkannya. seperti seorang perempuan yang harus mencari nafkah membantu ayahnya yang sudah tua. Apabila ayah mereka sudah terlampau tua dan tidak bisa lagi mencari nafkah seperti kisah dalam al-quran tentang anak perempuan nabi syuaib dalam QS. Al-Qashash : 23 bagaimana mereka harus mengambil air untuk minum hewan ternak ayahnya yang sudah tua”.⁷⁸

Perempuan yang bekerja atau berkarir merupakan sebuah pilihan bahkan menjadi dambaan bagi seorang perempuan. Tujuan mereka bekerja bukan hanya untuk mencari nafkah melainkan untuk menyalurkan minat dan bakat serta mengembangkan keahlian yang dimilikinya. Perempuan yang di sunnahkan bahkan diwajibkan bekerja sesungguhnya lantaran ayah/suami atau seorang yang bertanggung jawab atas kehidupannya tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan

⁷⁸ Ibid., Menit ke 05.10

keluarganya. Karena sesungguhnya seluruh kehidupan perempuan yang belum menikah ditanggung oleh ayahnya dan perempuan yang sudah menikah maka seluruh kehidupannya ditanggung bersuami. Akan tetapi tidak semua orang keadaan ekonominya berada pada keadaan yang ideal sehingga perempuan wajib bekerja membantu perekonomian keluarga. Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Qashash : 23 yang menceritakan tentang putri-putri Nabi Syuaib yang membantu ayahnya yang sudah tua renta untuk mengambilkan air minum untuk hewan ternak mereka. Secara tidak langsung ayat tersebut telah menjelaskan bahwa sejak zaman nabi sudah terdapat perempuan yang keluar rumah untuk bekerja.

Perempuan yang keluar untuk bekerja akan mendapat 2 pahala yaitu pahala menyambung silaturahmi dan pahala bersedekah.

“Perempuan yang bekerja juga dalam Islam mendapatkan dua pahala yaitu pahala silaturahmi dan pahala sedekah, lantaran ketika mereka membantu keluarganya akan terjalin silaturahmi yang baik dan terciptalah keluarga yang harmonis lantaran uang seorang perempuan itu 100% miliknya sendiri berbeda dengan laki-laki yang mana uang mereka ada hak istri dan anaknya”.⁷⁹

Seorang perempuan yang bekerja kemudian memberikan sebagian hasil dari pekerjaannya kepada keluarga maka hal tersebut akan menciptakan keluarga yang harmonis dan saling membantu satu dengan yang lainnya sehingga silaturahmi akan terus terjalin dengan baik. Pahala yang kedua yaitu pahala sedekah, seorang perempuan yang bekerja demi keberlangsungan hidupnya dan keluarganya maka ia akan memperoleh pahala sedekah. Hal ini terjadi pada kisah istri Ibnu Masy’ud RA yang bernama Zainab yang menyedekahkan hartanya

⁷⁹ Ibid., Menit ke 06.45

untuk suami dan anaknya lantaran Ibnu Masy'ud yang diberi takdir oleh Allah sebagai seorang yang miskin. Atas perilakunya Rasulullah mengatakan “Wahai Zainab engkau memperoleh dua pahala yaitu pahala menyambung tali silaturahmi dan pahala sedekah” HR. Bukhori Muslim. Dari hadis tersebut memberikan pemahaman bahwasannya ketika seorang yang bekerja untuk keluarganya dia telah bersedekah karena sesungguhnya sedekah yang baik dan yang utama yaitu sedekah dengan seorang yang berada di sekitar kita seperti keluarga dekat.

Tidak hanya mendapat dua pahala, seorang perempuan ataupun muslim yang keluar rumah untuk mencari nafkah berarti mereka telah berjihad di jalan Allah.

“Seorang perempuan dan orang-orang yang bekerja sesungguhnya mereka berjuang di jalan Allah atau Fisabillah dan telah berjihad di jalan Allah. ini berdasarkan kisah Rasulullah dan para sahabat yang melihat seorang pemuda yang sedang bekerja memotong kayu bakar kemudian sahabat berkata “sungguh sayang sekali tenaganya hanya digunakan untuk membelah kayu bukannya tenaganya digunakan di medan perang” kemudian Rasulullah yang mendengar perkataan tersebut berkata “janganlah kalian berkata demikian sesungguhnya apabila dia bekerja untuk mencari penghasilan untuk mencukupi keluarganya serta untuk menghindari dari meminta-minta dari mengemis dan belas kasih orang berarti dia berada dalam fisabilillah, namun apabila dia bekerja hanya untuk bermegah-megahan memperkaya dirinya sendiri atau untuk pamer dan sebagainya maka dia berada dalam jalan yang sesat”.⁸⁰

Seorang yang pergi keluar rumah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sungguh mereka sedang berada dalam fisabilillah. Dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi segala kebutuhan untuk menunjang kehidupannya agar berjalan secara normal dan dapat bernilai ibadah. Dalam kisah

⁸⁰ Ibid., Menit ke 09.25

hadis diatas, kita sebagai umat muslim memiliki keharusan untuk bekerja, dan apabila bekerja untuk keluarga agar terhindar dari meminta-minta dan belas kasih orang lain sungguh pekerjaannya di nilai ibadah yang setara dengan berjihad fisabilillah. Akan tetapi apabila seorang itu bekerja untuk mengejar *hubbud dunya* atau mencintai dunia, bermegah-megahan dan memamerkan hartanya serta untuk *takatsur* (memperkaya diri), sungguh orang tersebut adalah orang yang telah bermaksiat dan berada di jalan yang sesat.

Islam sangat menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dan mencari nafkah yang halal, agar dapat menjalankan kehidupannya dengan menikmati hasil dari apa yang telah diupayakan dan juga agar terhindar dari sifat yang dibenci oleh Allah Swt yakni meminta-minta. Karena di dalam Islam mengajarkan tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah. Hal ini juga mengisyaratkan bagaimana seorang yang mempunyai penghasilannya sendiri akan lebih leluasa menggunakan hartanya di jalan Allah untuk membantu sesama dan untuk perempuan penghasilannya dapat membantu suaminya dan dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Seperti istri Rasulullah Khadijah yang mendedikasikan seluruh hartanya untuk membantu Rasulullah berjihad menyebarkan Islam.

Seorang Ulama Abdul Aziz bin Baz memperbolehkan perempuan untuk bekerja dan berbisnis sebagaimana perintah bekerja pada QS. At-Taubah : 105.

“Apabila kita menukil perkataan Seorang Ulama Abdul Aziz bin Baz juga mengatakan bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja dan berbisnis karena Allah mensyariatkan hambanya untuk bekerja sebagaimana teman-teman dapat melihat dalam QS. At-Taubah : 105 memerintahkan setiap muslim agar pergi keluar rumah untuk mencari rezekinya”⁸¹.

⁸¹ Ibid., Menit Ke 11.55

Perintah bekerja dalam QS. At-Taubah : 105 tidak membedakan *gender* antara laki-laki atau perempuan, semua umat manusia diharuskan untuk bekerja.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Sebagai khalifah di bumi manusia berkewajiban untuk menjemput rezekinya dengan bekerja tidak cukup hanya dengan berdoa. Allah telah mengatur rezeki setiap manusia sejak dalam kandungan, namun hal ini tidak bisa membuat kita sebagai manusia bermalas-malasan karena rezeki tidak datang begitu saja harus ada usaha untuk mendapatkannya. Allah akan melihat bagaimana kesungguhan kita dalam menggapai rezekinya karena sesungguhnya rezeki setiap manusia tidak akan tertukar. Sebagai manusia kita tidak boleh putus asa dalam menghadapi masalah karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sebuah usaha harus diiringi dengan doa, lantaran tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya doa dan tidak akan terkabulnya doa tanpa adanya usaha.

Fenomena perempuan bekerja tidak hanya terjadi pada zaman ini, pada Zaman Rasulullah sudah banyak perempuan yang bekerja bahkan telah menduduki beberapa sektor seperti kesehatan, pertanian, perdagangan dan kerajinan tangan bahkan perias pengantin sudah ada di Zaman Rasulullah

Pada masa Rasulullah telah banyak perempuan yang bekerja yang pertama dalam sektor kesehatan yaitu perempuan bernama Ummu Athiyah yang bertugas untuk merawat dan mengobati umat muslim yang mengikuti peperangan. Yang kedua yaitu pada sektor pertanian dan perdagangan

seperti Khadijah istri Rasulullah. Yang ketiga yaitu pada sektor kerajinan tangan yaitu Zainab istri Ibnu Mas'ud dan Zainab bin Khuzaimah Istri Rasulullah yang dijuluki ummul masakin. Ada pula Asma' binti Abu Bakar yang membantu pekerjaan suaminya Zubair bin Awwam, lalu ada Assyifa binti Abdullah seorang ulama perempuan yang pandai dalam membaca dan menulis sehingga beliau banyak mengajarkan pada umat muslim. Ummu salim binti malhan yang bekerja sebagai perias pengantin atau saat ini dikenal sebagai MUA.⁸²

Kisah perempuan-perempuan di zaman Rasulullah menunjukkan bahwa dalam Islam perempuan itu di perbolehkan untuk bekerja bahkan istri Rasulullah, dan para istri sahabat keluar rumah untuk bekerja. Sungguh Islam sangat memuliakan perempuan, tidak ada larangan untuk perempuan bekerja di dalam maupun di luar rumah. Dari kisah-kisah diatas juga kita dapat mengetahui bahwasannya tugas seorang perempuan bukan hanya sebagai ibu dan istri tetapi dapat ikut berkontribusi nyata dalam kerja sosial dalam masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan rasa sosial terhadap lingkungan di sekitar.

Seorang perempuan yang bekerja diluar rumah telah diatur dalam Islam sehingga ketika perempuan keluar rumah tidak akan menimbulkan permasalahan dan fitnah yang akan mempengaruhi rumah tangga nantinya. Seperti dalam kalimat yang diungkap OSD yaitu :

“Dalam Islam perempuan yang bekerja memiliki aturan-aturan yang wajib dipatuhi yaitu pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya yaitu melayani suami dan mengurus anak Inilah tugas utama seorang ibu rumah tangga”⁸³.

“Perempuan yang bekerja juga harus mendapatkan izin dari suaminya karena perempuan yang telah menikah harus tunduk dengan perintah suaminya dan apabila penghasilannya lebih besar dari suaminya tidaklah boleh ia menyombongkan dirinya sebab ketika dirumah suami adalah imam dan pemimpin rumah tangganya, oleh sebab itu bekerja harus

⁸²Ibid., Menit Ke 13.00

⁸³ Ibid., Menit Ke 19.50.

dengan izin dan ridho suami”.⁸⁴

“Perempuan yang bekerja harus memiliki adab adab Islami juga mengatur bagaimana adab seorang wanita yang keluar rumah atau bekerja yaitu : tidak melembutkan suara ketika berbicara dengan lawan jenis, menjaga pandangan, perempuan diharuskan memakai hijab dan yang terakhir yaitu tidak bercampur baur tanpa adanya batas antara laki-laki dan perempuan (berkhalwat)”.⁸⁵

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dan tidak boleh ditinggalkan bagi perempuan yang bekerja yaitu: pertama pekerjaan yang digeluti seorang perempuan tidak boleh mengganggu kewajiban utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga yaitu melayani suami dan mengurus anak. Melayani suami disini diartikan sebagai melayani secara biologis sebagaimana yang disampaikan oleh Syekh Wahbah az-Zuhaili dalam al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu tentang kewajiban seorang istri yaitu :

Tidak wajib bagi seorang istri melayani suami dalam hal memasak dan mencuci dan bentuk pelayanan lainnya (selain melayani kebutuhan biologis). Justru suami wajib menghidangkan makanan kepada istri jika istri tidak dapat melakukannya sendiri. Karena akad nikah hanya mewajibkan istri melayani kebutuhan biologis suami, maka selain itu tidak ada kewajiban pelayanan lain bagi istri. Tetapi, meski demikian, istri yang dapat mengurus dirinya sendiri dan mampu mengerjakan pekerjaan rumah tidak dibenarkan menuntut upah kepada suami atas pekerjaan rumah yang dia lakukan. Istri harus melakukannya ikhlas karena Allah. Meskipun perempuan tersebut keturunan Rasul (Syarifah). Sebab,

⁸⁴ Ibid., Menit Ke 21.30

⁸⁵ Ibid., Menit Ke 23.05

Nabi sendiri pernah membagi tugas antara Ali dan Fatimah. Nabi menyuruh Ali fokus bekerja di luar rumah dan Fatimah menangani urusan rumah.”⁸⁶.

Seorang ibu yang berkewajiban mengurus anaknya hendaklah memperhatikan bagaimana kurikulum pendidikan serta pengasuhannya walaupun seorang ibu memilih untuk bekerja yang artinya seorang ibu memiliki peranan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Sebagai perempuan yang memiliki peranan ganda bukanlah menjadi alasan untuk mengabaikan dalam urusan mengasuh anak sebab ibu merupakan madrasatul ula yang menjadi suri tauladan bagi anaknya. Apabila seorang ibu tidak bisa mengasuh anaknya dengan penuh dan harus dibantu dengan pengasuh maka ibu tidak bisa melepaskan pengasuhan anak kepada pengasuhnya semata, seorang ibu harus ikut andil dalam perancangan pola asuh dan pendidikan sang anak. Sehingga apabila anak tidak diasuh dengan ibunya secara langsung, anak tersebut tetap tumbuh menjadi seorang yang sesuai pengasuhan ibu atau orang tuanya.

Syarat yang kedua yaitu ketika hendak bekerja patutlah seorang istri untuk mendapat izin suaminya sebab suami adalah pemimpin dan imam dalam sebuah rumah tangga. Karena kesuksesan yang mungkin akan didapat oleh seorang istri adalah sebuah keridhoan seorang suami, hal ini juga dapat meminimalisir akan terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga. Namun ketika seorang perempuan atau seorang istri memiliki jabatan dan gaji yang lebih besar dari suaminya maka janganlah ia bersikap sombong dan merendahkan suaminya.

⁸⁶Muidigital : Menduduki Hak dan Kewajiban Suami Istri secara Proporsional, Ini Pandangan Islam <https://mirror.mui.or.id/bimbingan-syariah/hukum-keluarga/46404/mendudukan-hak-dan-kewajiban-suami-istri-secara-proporsional-ini-pandangan-Islam/>

بَارِجُلَيْهِنَّ لِيَعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.(30) Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya.....

Penejelasan tentang ayat di atas ditujukan kepada seorang laki-laki dan perempuan untuk menjaga pandangan serta kemaluannya, sebab lantaran pandangan seseorang akan dengan mudah terjerumus dalam perbuatan zina. Sungguh setan itu dengan mudah menggoda manusia lewat mata. Menjaga pandangan bukanlah dengan memejamkan mata atau hanya menunduk melihat tanah tetapi bagaimana kita mengendalikan pandangan agar tidak memicu syahwat yang dapat memunculkan perbuatan zina. Pandangan yang bersyahwat sangat membahayakan kestabilan berfikir dan ketentraman hati. Oleh karenanya Islam menegaskan untuk menjaga pandangannya sebelum menjaga kemaluannya karena semua perkara bermula dari pandangan mata.

Selanjutnya adab Islami seorang wanita bekerja yaitu wajib untuk memakai hijab yang mana perintah ini terdapat pada QS. Al Ahzab : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Memakai hijab merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh muslimah karena sesungguhnya inilah bentuk kasih sayang yang Allah berikan kepada perempuan. Berhijab menandakan seorang perempuan yang baik dan terhormat dan sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah dan rosul-Nya. Perempuan merupakan sebuah keindahan dan sejatinya laki-laki sangat menyukai keindahan seperti perkataan yang mengatakan bahwa “dijadikan indah pada pandangan manusia yaitu perempuan”. Oleh sebab itu perempuan diharuskan untuk menutup auratnya melalui hijabnya. Karena sungguh memamerkan aurat dan keindahan tubuh perempuan merupakan maksiat yang di murkai oleh Allah. Hijab melindungi perempuan dari segala bentuk fitnah dan dapat menjaganya dari hal-hal yang dapat menggangukannya.

Kemudian hal yang perlu dihindari perempuan yang bekerja yaitu janganlah seorang perempuan dan laki-laki saling berkhalwat atau bercampur baur tanpa adanya batasan. Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul antar sesama manusia, interaksi yang diatur seperti bagaimana seorang perempuan dan laki-laki ketika bergaul mereka dilarang untuk berkhalwat, karena sesungguhnya hal tersebut dapat menimbulkan fitnah dan zina. Perempuan ketika bekerja hendaklah

menghindari untuk berinteraksi dengan lawan jenis apabila tidak ada orang lain dalam suatu ruangan.

Adab Islami yang terakhir yaitu hendaklah usahakan untuk mencari pekerjaan yang dapat dikerjakan dari rumah. Di zaman yang sangat modern saat ini, pekerjaan tidak hanya bisa dilakukan di kantor atau tempat kerja yang mengharuskan perempuan untuk keluar rumah, akan tetapi sekarang banyak pekerjaan yang dapat dilakukan hanya dari rumah saja sehingga, perempuan yang ingin bekerja tetapi tidak ingin meninggalkan kewajibannya di rumah tetap bisa mengerjakan pekerjaannya dan dapat menghasilkan uang meskipun hanya di dalam rumah saja. Alternatif pekerjaan ini dapat membantu ibu rumah tangga untuk tetap bisa menyalurkan hobinya dan mengembangkan *skill* yang dikuasai serta dapat menambah pendapatan keluarga.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi ustazah Oki Setiana Dewi mengenai fitrah seorang perempuan dalam berkarir yaitu fitrah perempuan sejatinya tinggal di dalam rumah mengurus urusan domestik, mengurus anak dan melayani suami secara seksual dengan kata lain fitrah perempuan itu hanya berkaitan dengan reproduksi. Akan tetapi dalam Islam perempuan diperbolehkan untuk bekerja bahkan hukumnya bisa menjadi sunnah dan wajib apabila dibutuhkan untuk membantu keluarganya. Perempuan yang bekerja di luar memiliki syarat dan ketentuan yaitu : pekerjaannya tidak mengganggu kewajibannya utamanya, mendapatkan izin dari suami, dan yang ketiga yaitu memiliki adab-adab Islami berupa tidak melembutkan suara ketika berbicara dengan seorang yang bukan mahram, menjaga pandangannya, tidak saling berkhawat dan memakai hijab atau menutup auratnya serta yang terakhir agar bisa mengusahakan mencari pekerjaan yang dapat dikerjakan dari rumah.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran atau rekomendasi terhadap penelitian ini yang ditujukan agar menjadi bahan masukan untuk penelitian yang akan datang yaitu:

1. Bagi para da'i yang berdakwah secara digital dapat memanfaatkan berbagai jejaring sosial sebagai media dakwahnya, dan dakwah melalui media sosial dinilai lebih praktis, mudah dan cepat karena bisa diakses kapanpun dan

dimanapun, mengingat masyarakat indonesia kini lebih gemar bermain gadget sehingga tersebut bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah secara luas kepada masyarakat.

2. Penelitian ini kiranya bermanfaat bagi para perempuan yang bekerja hendaknya dapat memahami bagaimana fitrah seorang perempuan dan dapat membedakan fitrah atau kodrat pemberian Allah yang tidak bisa dirubah dan fitrah yang dikonstruksikan oleh budaya dan sosial masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang fitrah perempuan dalam berkarir dalam konten media sosial youtube dan yang lainnya dapat menjadi referensi pedoman untuk penelitian selanjutnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dengan rumusan masalah yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Anis. "Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) di Surabaya" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 No. 9 (2017).
- Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Al, Ghazali. *Rahasia Dibalik Tirai Pernikahan*. 3 Ed. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2006.
- A.M.Irfan Taufan Asfar. "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 Ed. Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Badan Pusat Statistik. "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2018-2020," T.T. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/mjiwmcmy/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>.
- Dewi, Oki Setiana. *Melukis Pelangi (Catatan Hati Oki Setiana Dewi)*. Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2011.
- . *Sebentang Kearifan dari Barat*. Bandung: Mizani, 2018.
- Eka Supriatin, Febriyani, Iin Marlina, Suwandi S. Sangadji, Andi Malanti K. Paerah, Firdaus Yuni Dharta, Afkar, dan Eroliza •. *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher, Padang : Gita Lentera 2022.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. 1 Ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fajrussalam, Hisny, dan Elsa Amelia Rahman. "Hakikat dan Eksistensi Manusia Sebagai Mahluk Yang Bermoral." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023).
- Fuaddi, Husni. *Konsep Nafkah Keluarga dalam Islam*. Indonesia: Guepedia, 2020.
- Hadinata, Randy Syach. "Perempuan dalam Kungkungan Masyarakat Patriarki," T.T. <https://geotimes.id/opini/perempuan-dalam-kungkungan-masyarakat-patriarki/>.
- Heiba, Ratu Galbia. "Wanita Ideal dalam Al-Qur`ân (Kajian Terhadap Qs. An-Nisâ' [4]: 34, Al-Ahzâb [33]: 35, Dan An-Nûr [24]: 31)." Institut Ilmu Al-

- Qur'an (Iiq) Jakarta, 2015.
- Jannah, Raodahtul. "Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam." *An Nisa' 12*, No. 2 (2019).
- Jasafat. *Konvergensi Media Dakwah*. Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Kholit Al-Asror, Mahdum. "Aspek Filosofis Nafkah Suami Terhadap Istri Perspektif Ulama Tafsir." *Al-Gharra: Jurnal Ilmu Hukum dan Hukum Islam 2*, No. 1 (2023): 1–13.
- Kusmana. "Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis." *Refleksi 13*, No. 6, 2014
- Lestari, May Lyndha Marlina. "Wanita Karir dan Perannya Sebagai Ibu dalam Perspektif Hukum Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5*, No. 2, 2022
- Lutfiah, Khonita. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Iain Salatiga Tentang Konten Dakwah Oki Setiana Dewi Official Di Media Youtube." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.
- Masripah, Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, dan Nurul Fatonah. "Kebolehan Wanita Berkarir dalam Pandangan Al-Quran." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis 6*, No. 2, 2022
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan*. Cetakan Pertama. Banguntapan Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Muhammad, Ismiyati. "Wanita Karir dalam Pandangan Islam." *Al-Wardah 13*, No. 1, 2020
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilalahi. *Manajemen Dakwah*. 1 Ed. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muslimah, Nur Dwiana, Suyitno Suyitno, dan Purwadi Purwadi. "Perjuangan Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel The Chronicle Of Kartini Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan Karakter)." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 7*, No. 1, 2019
- Muthahhari, Murtadha. *Fitrah Menyingkap Hakikat, Potensi dan Jati Diri Manusia*. Terj. H. Afif Muhammad. Jakarta: Penerbit Lentera, 2008.
- Nasution, Adanan Murroh. "Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial 6*, No. 1, 2020.

- Nurazizah, Fatimah. "Kodrat Wanita dan Kesetaraan Gender Menurut Zaitunah Subhan dalam Tafsir Kebencian (Studi Terhadap Qs. Al-Hujurat : 13)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nurdyansa. "Biografi Oki Setiana Dewi – Artis Muslimah Masa Kini." *Biografiku*, Mei 2018. <https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/>.
- "Perempuan." Diakses 27 Januari 2024. <https://kbbi.web.id/perempuan>.
- Putri, Devina Isaura, dan Rofifah Salsabila Rahmatullah. "Efektivitas Dakwah di Media Sosial pada Akun Youtube: Oki Setiana Dewi" 3, 2022.
- Putriana, Angelia, Rahmi Sari Kasoema, Dyah Gandasari, Arifa Retnowuni, dan Ratih Siti Aminah. *Psikologi Komunikasi*. Vol. 1. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putry, Raihan. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 04, No. 02, 2015.
- Salsabila Firdaus, Muhamad. "Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Karir dalam Islam (Studi Kasus Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan)." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.
- Shambodo, Yoedo. "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja Tv." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, No. 2, 2020
- Shihab, Quraish. *Perempuan*. Vol. II. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022.
- . *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Persoalan Umat*. Vol. 1. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Vol. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihatin, Isna Rahmah. "Konsep Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja dalam Mensejahterakan Keluarga." *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak* 12, No. 2, 2017.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an dan Perempuan : Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. 1 Ed. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos*. Yogyakarta: El-Kahfi Pustaka Pesantren, 2004.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sundari. "Peran Ganda Wanita Karir dalam Hadis," T.T.
- Syukroni, Fasjud. "Membaca Kodrat Perempuan dalam Perspektif Qadā' dan Qadar M. Syaḥrūr." *Refleksi* 17, No. 1, 2018.
- Taufik, M, Hasnani, dan Suhartina. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga." *Sosiologia: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2022.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Cetakan Pertama. Malang: Ub Press, 2017.
- Wahidi, Muhammad. *Fikih Perempuan*. Vol. IV. Jakarta: Al Huda, 2012.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. IV. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wanita Karir yang Tetap Taat | Dr. Oki Setiana Dewi, M. Pd*, T.T.
<https://www.youtube.com/watch?v=I8mxdoqzrwc&list=PLfysy1c06ruy0sxq3k-W4szekmzl6rk7d&index=11>.
- Wulandari, Indri, Mas'ud Ibrahim, dan Nursalam. "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, No. 1, 2017.
- Zuchdi, Darmiyati, dan Wiwiek Afifah. *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	2023 - 2024												Jun	Jul	
		Ju n	Ju l	Ag t	Se p	Ok t	No v	De s	Jan	Fe b	Mr t	apr	Me i			
1	Pengajuan Judul															
2	Prasurvey															
3	Penyusunan Proposal															
4	Seminar Proposal															
5	Pengurusan Izin dan Mengirim Proposal															
6	Izin Dinas (Surat Menyurat)															
7	Kroscek Kevalidan Data															
8	Penelitian Lapangan															
9	Penulisan Laporan															
10	Sidang Munaqosah															
11	Penggandaan Laporan															



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.
Dr. Evy Septiana Rachman, M.H
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Nuzulul Sa'Diyah
NPM : 2004011019
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Representasi Fitrah Perempuan dalam Berkarir (Studi Kasus Konten Youtube Ustadzah Oki Setiana Dewi "Wanita Karir yang Tetap Taat")

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

**PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH
PEREMPUAN DALAM BERKARIR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Persepsi
- B. Fitrah Perempuan
- C. Perempuan Karir
- D. Analisis Isi

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Biografi Ustadzah Oki Setiana Dewi
 - 1. Profil Ustadzah Oki Setiana Dewi
 - 2. Profil *Youtube* Oki Setiana Dewi Official
- B. Persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi Tentang Fitrah Perempuan Dalam Berkarir.

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 08 Mei 2024

Pembimbing

Peneliti



Dr. Evy Septiana Rachman, M.H
NIP. 198409212018012001



Nuzulul Sa'diyah
NPM 2004011019

ALAT PENGUMPUL DATA

PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR

A. Observasi

1. Pengamatan terhadap konten youtube ustadzah oki setiana dewi official yang berjudul “wanita karir yang tetap taat”, sebagai bahan utama penelitian.
2. Pengamatan terhadap konten dari beberapa kanal youtube yang berkaitan dengan fitrah perempuan dalam karir menurut perspektif Oki Setiana Dewi. Serta literatur lain seperti, jurnal, dan *website* sebagai sumber data sekunder penelitian.

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi berupa dokumen terekam seperti video, hasil *screenshot* postingan video di *youtube* serta buku, artikel, jurnal, skripsi dan media online yang ditemukan saat melakukan penelitian.
2. Pengutipan data yang berkaitan dengan teori yang digunakan, baik bagan atau struktur, foto tulisan yang dianalisis dengan *content analysis*.

Metro, 08 Mei 2024

Pembimbing

Peneliti



Dr. Evy Septiana Rachman, M.H
NIP. 198409212018012001



Nuzulul Sa'diyah
NPM 2004011019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

Nomor : P.06/In.28/U.1/OT. 1/06/2024

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-0482/In.28/D.1/TL.00/05/2024 tanggal 15 Mei 2024 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : NUZULUL SA'DIYAH
NPM : 2004011019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR" di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0481/In.28/D.1/TL.01/05/2024

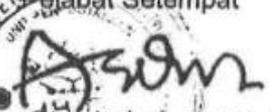
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NUZULUL SA'DIYAH**
NPM : 2004011019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI USTADZAH OKI SETIANA DEWI TENTANG FITRAH PEREMPUAN DALAM BERKARIR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Mei 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, S.Hum, M.H.
NIP. 19730321 200312 1 002

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nuzulul Sa'diyah
NPM : 2004011019

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.		APD OUTLINE BIMBINGAN BAB III DAFTAR U.	
2.		ACC Munaqosyah	

Dosen Pembimbing

Evy Septiana Rachman, M.H.
NIP. 198409212018012001

Mahasiswa Ybs,

Nuzulul Sa'diyah
NPM. 2004011019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0651/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Nuzulul Sa'diyah
NPM : 2004011019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Persepsi Ustadzah Oki Setiana Dewi Tentang Fitrah Perempuan
Dalam Berkarir

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 22 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Juni 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-757/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NUZULUL SA'DIYAH
NPM : 2004011019
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2004011019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



(youtube osd menit ke 00.50)



(youtube osd menit ke 14.45)



(youtube osd menit ke 02.40)



(youtube osd menit ke 05.10)



(youtube osd menit ke 06.45)



(youtube osd menit ke 09.25)



(youtube osd menit ke 11.35)



(youtube osd menit ke 13.00)



(youtube osd menit ke 20.30)



(youtube osd menit ke 23.05)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nuzulul Sa'diyah merupakan anak sulung dari 3 bersaudara yang dilahirkan di Bangun Sri 03 Desember 2001, putri dari pasangan Bapak Suranto dan Ibu Siti Sofiatun. Riwayat pendidikan yang penulis tempuh dari Taman Kanak-Kanak di TK Al-Hijroh dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SDN 05 Kuripan dan selesai pada tahun 2014, penulis kemudian memilih melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal metro dan selesai pada tahun 2017, dan melanjutkan di Madrasah Aliyah Darul A'mal dan selesai pada tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di IAIN Metro dengan mengambil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah.